

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang diolah secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Penelitian dilaksanakan berlangsung dalam beberapa siklus, dimulai dari data awal hingga perbaikan yang mengacu pada pola yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66) meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk memperoleh hasil dari analisis data yang menunjang sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut.

1. Kegiatan orientasi, kegiatan ini dimaksudkan agar guru maupun siswa yang diteliti tidak terganggu aktivitasnya dalam penerapan pembelajaran. Hasil yang diperoleh mengenai kesediaan guru dan siswa untuk diwawancarai pada waktu pembelajaran menyimak cerita peristiwa dengan menerapkan *listening process* melalui media kartu curah pendapat.
2. Kegiatan perencanaan tindakan penelitian, kegiatan ini peneliti mempersiapkan rancangan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga pada pelaksanaannya baik guru maupun siswa lebih memfokuskan diri pada pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Kegiatan pelaksanaan tindakan penelitian, kegiatan ini merupakan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita peristiwa dengan menerapkan *listening process* dengan bantuan kartu curah pendapat.

Paparan data dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, meliputi paparan data awal, perencanaan tindakan, penelitian pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi. Adapun paparan data dan pembahasan selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Paparan Data Awal

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran serta pelaksanaan tes hasil belajar pada tanggal 16 Desember 2014 di kelas V SDN Cakrawati Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 26 orang.

Dari hasil observasi awal, secara garis besar respon siswa terhadap pembelajaran menanggapi cerita peristiwa relatif rendah. Faktor lain yang menjadi penyebab diantaranya, kurang profesionalismenya guru dalam pembelajaran di kelas tidak menggunakan metode/ model dan media pembelajaran serta kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita peristiwa sehingga siswa kurang terlihat aktif dalam pembelajaran. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan serta aktivitas siswa dapat di deskripsikan sebagai berikut.

1. Paparan data Kinerja Guru

Terdapat dua aspek yang diamati pada kinerja guru yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Secara jelas akan diuraikan sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan Data Awal

Perencanaan pertama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menanggapi cerita peristiwa dengan kompetensi dasar menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan yang disampaikan secara lisan.

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan siswa dapat menjelaskan pengertian peristiwa, menyusun langkah-langkah menanggapi cerita peristiwa, menyebutkan masalah atau peristiwa yang terjadi dan membuat tanggapan atau komentar tentang peristiwa. Adapun gambaran secara keseluruhan kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Perencanaan Kinerja Guru

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		0	1	2	3
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1.	Kejelasan rumusan.			√	
2.	Kelengkapan cakupan rumusan.			√	
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.			√	
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.			√	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.		√		
3.	Pemilihan materi ajar tersusun dari pengertian peristiwa, langkah-langkah menyimak, sampai menanggapi cerita peristiwa.			√	
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.			√	
C.	Pemilihan Media Pembelajaran				
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan.		√		
2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.		√		
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.		√		
D.	Kegiatan Pembelajaran				
1.	Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√	
2.	Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkan.			√	
3.	Skenario kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa.		√		
4.	Skenario kegiatan pembelajaran memuat langkah-langkah pembelajaran berdasarkan inovasi pembelajaran yang dikembangkan dan sesuai dengan alokasi waktu.			√	
E.	Penilaian Hasil Belajar				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.			√	
2.	Kejelasan prosedur penilaian.			√	
3.	Kelengkapan instrumen.			√	
	Jumlah Skor			29	
	Persentase (%)			57%	
	Kriteria			Baik	

Berdasarkan tabel tersebut guru dalam perencanaan pembelajaran pemerolehan skor mencapai 29 dengan persentase 57% dari skor ideal 51 dengan kriteria cukup. Dengan demikian perencanaan yang dibuat guru perlu adanya perbaikan kembali.

b. Paparan Data Pelaksanaan Data Awal

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Guru melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan pembelajaran awal guru memberikan salam, guru menyuruh siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengadakan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya-jawab. Guru lebih menguasai pembelajaran dibandingkan siswa sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya siswa dibagi menjadi enam kelompok berdasarkan rangking untuk mengerjakan LKS. Dua kelompok terdiri dari lima orang siswa dan empat kelompok terdiri dari empat orang siswa. Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing namun ruang gerak siswa terbatas karena ruangnya sempit dan guru cukup sulit untuk mengamati dan membimbing setiap kelompok. Siswa harus bekerjasama dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru. Siswa harus menyimak secara seksama cerita tentang peristiwa. Kebanyakan siswa mendengarkan bahan simakan yang dibacakan oleh guru tapi mereka tidak fokus terhadap teks yang dibacakan. Terlihat dari hasil LKS hanya dua kelompok yang memiliki nilai bagus.

Siswa yang aktif dalam kelompok atau yang berdiskusi dalam kelompok rata-rata hanya dua orang saja dan siswa lainnya ada yang diam, mengobrol, menggambar, dan membuka buku pelajaran lain. Siswa sering kedepan untuk menanyakan apakah hasil diskusinya benar atau tidak, disini terlihat siswa kurang percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Diskusi keseluruhan terlihat kurang kondusif.

Adapun secara keseluruhan gambaran pelaksanaan kinerja guru pada saat penelitian awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Kinerja Guru

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
A.	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.		√		
	2. Melakukan apersepsi.		√		
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		√		
	4. Memberikan motivasi.		√		
B.	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menguasai materi pelajaran dengan baik.			√	
	2. Menerapkan pendekatan/model/metode/strategi di dalam proses pembelajaran.		√		
	3. Menggunakan media pembelajaran/sumber belajar dengan baik.		√		
	4. Membantu siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran.		√		
	5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerjasama di dalam kelompok.			√	
	6. Menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata.		√		
	7. Menyampaikan materi secara runtut.			√	
	8. Menguasai kelas.		√		
9. Mengajarkan keterampilan berbahasa yang baik.			√		
C.	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		√		
	2. Melakukan evaluasi.				√
	3. Memberikan tindak lanjut.		√		
Jumlah Skor		22			
Persentase (%)		45%			
Kriteria		Cukup			

Berdasarkan tabel hasil observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memperoleh skor 22 dengan persentase 45% dari skor ideal 45. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru termasuk dalam kriteria cukup.

Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan proses pembelajaran menanggapi cerita peristiwa.

2. Paparan Data Aktivitas Siswa Data Awal

Siswa kelas V SDN Cakrawati berjumlah 26 siswa. Pembelajaran di kelas sebagian siswa kelas V ini cenderung pasif. Ketika dihadapkan pada kondisi menjawab atau mengajukan pertanyaan, mereka cenderung menunjukkan sikap ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan sehingga kelas menjadi monoton. Adapun aktivitas siswa di kelas sebagai berikut.

- a. Siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa baik dalam aspek partisipasi, kerjasama, maupun motivasi belajar siswa masih kurang mengikuti pembelajaran menyimak dengan baik.
- b. Siswa yang aktif dalam pembelajaran kelompok rata-rata hanya dua orang dalam masing-masing kelompok yang lainnya mengobrol, diam dan menggambar.
- c. Dalam menyimak cerita tentang peristiwa siswa seperti fokus namun hasilnya masih ada yang tidak sesuai dengan isi bahan simakan.
- d. Setelah menilai evaluasi, mayoritas siswa tidak bisa menanggapi cerita tentang peristiwa dengan baik.
- e. Siswa sulit mendapatkan solusi atau alternatif pemecahan masalah untuk menanggapi isi cerita peristiwa.

Adapun secara keseluruhan gambaran aktivitas siswa saat observasi awal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Siswa

No	Nama	Aspek yang Diamati														
		Partisipasi					Kerjasama					Motivasi				
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	S
1.	Noval Rizki M			√					√					√		
2.	Akhmad Taufik		√						√				√			
3.	Awal Syahril			√					√				√			
4.	Bulan Indah C			√					√				√			
5.	Dedi Rohendi			√					√				√			
6.	Diki Maulana S			√					√				√			
7.	Dini Setiawati		√					√					√			
8.	Elsa Indriana		√					√					√			
9.	Fauzan Taufik			√					√				√			
10.	Lilis Tri K		√					√					√			
11.	Nanda Salwa S		√					√					√			
12.	Priska Mulyani		√					√					√			
13.	Rani Rahayu		√					√					√			
14.	Rifaldi F			√						√			√			
15.	Rika Ayu D		√					√					√			
16.	Selvi D		√					√					√			
17.	Septian Permadi			√						√			√			
18.	Teni Oktaviani		√					√					√			
19.	Tuti Yuningsih				√				√				√			
20.	Widia A				√				√				√			
21.	Wildan A				√				√				√			
22.	Fuji Astuti		√					√					√			
23.	Yuni Yuniar		√					√					√			
24.	Dandi D				√				√				√			
25.	Kartian S				√				√				√			
26.	Sandi				√				√				√			
Jumlah		0	12	8	6	0	0	11	13	2	0	0	12	14	0	0
Rata-rata		0	0.46	0.31	0.23	0	0	0.42	0.5	0.08	0	0	0.46	0.54	0	0
Persentase		0%	64%	31%	32%	0%	0%	24%	50%	8%	0%	0%	64%	45%	0%	0%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa untuk aspek partisipasi dari 26 siswa, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali, 12 siswa atau 64% mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% mendapatkan kriteria cukup, enam siswa atau 32% mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama, dari 26 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali, 11 siswa atau 24% yang mendapatkan kriteria baik, 13 siswa atau 50% yang mendapatkan kriteria cukup, dua siswa atau 8% yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek motivasi, dari 26 siswa tidak ada yang mendapatkan kriteria baik sekali, 12 siswa atau 64% yang mendapatkan kriteria baik, 14 atau 45% yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Hal ini dapat memberikan gambaran keseluruhan proses pembelajaran menanggapi cerita peristiwa, siswa masih kurang antusias dan belum memahami materi.

3. Paparan Data Hasil Data Awal

Selain data proses aktivitas siswa dan kinerja guru, diperoleh juga data hasil berupa tes hasil menanggapi cerita peristiwa dengan aspek penilaian kognitif dan psikomotor. Penilaian psikomotor meliputi kesesuaian isi, saran yang logis dan kesantunan dalam menanggapi. Berdasarkan hasil tes awal dapat diketahui bahwa dalam aspek kognitif mengenai menjelaskan pengertian peristiwa, 19 siswa atau 73% dari 26 siswa dapat menjelaskan pengertian peristiwa dengan benar dan lengkap, tiga siswa atau 11% menjelaskan dengan benar dan kurang lengkap, satu siswa atau 3% menjelaskan dengan kurang benar, dan tiga siswa atau 11% menjelaskan dengan salah. Langkah-langkah menanggapi peristiwa, tujuh atau 25% siswa dapat menjelaskan dengan benar dan lengkap, empat atau 15% siswa menjelaskan dua langkah menanggapi dengan benar, tiga atau 11% siswa menjelaskan satu langkah menanggapi dengan benar, 12 siswa atau 46% menjelaskan dengan salah. Menyebutkan permasalahan yang ada dalam bahan simakan, tidak ada siswa yang menyebutkan tiga permasalahan dengan benar, dua atau 8% menyebutkan dua permasalahan dengan benar, sepuluh atau 38% siswa menyebutkan satu permasalahan dengan benar, 14 atau 54% siswa menyebutkan permasalahan dengan salah.

Berdasarkan keterampilan menanggapi cerita peristiwa, dalam aspek kesesuaian isi lima atau 19% siswa yang menanggapi cerita peristiwa sesuai dengan isi dan lengkap, dua atau 80% siswa menanggapi cerita peristiwa sesuai dengan isi dan kurang lengkap, enam atau 23% siswa menanggapi cerita peristiwa kurang sesuai dan lengkap, 13 atau 50% siswa menanggapi cerita peristiwa dengan salah.

Aspek tanggapan yang logis dalam menanggapi, tidak ada siswa yang menanggapi isi cerita peristiwa dengan logis dan lengkap, tiga atau 11% siswa menanggapi isi cerita peristiwa dengan logis dan kurang lengkap, enam atau 23% siswa menanggapi isi cerita peristiwa kurang logis, 18 atau 69% siswa menanggapi cerita peristiwa tidak logis.

Aspek kesantunan dalam menanggapi dua atau 80% siswa menggunakan bahasa yang santun (menggunakan kata atau kalimat penghalus, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), tiga atau 11% siswa menggunakan bahasa yang santun (menggunakan kata atau kalimat penghalus kurang tepat, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), 13 atau 50% siswa menggunakan bahasa yang kurang santun (tidak menggunakan kata atau kalimat penghalus, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), delapan atau 31% siswa menggunakan bahasa tidak santun (menggunakan kata atau kalimat kasar, bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam).

Dari paparan data awal yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menanggapi cerita peristiwa, siswa SD Negeri Cakrawati masih tergolong rendah. Hal yang melatarbelakanginya sebagai berikut.

- a. Guru masih melaksanakan pembelajaran tradisional, hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab dan penugasan. Siswa terlihat merasa bosan dan pembelajaran menjadi monoton.
- b. Pembelajaran kurang menarik dan memotivasi siswa.
- c. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
- d. Guru kurang melatih daya imajinasi siswa dalam mencari alternatif solusi dalam menanggapi cerita peristiwa.

Berdasarkan paparan data di atas, rencana kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan pembelajaran menanggapi cerita peristiwa dengan

menerapkan pembelajaran *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

a. Paparan Data Kinerja Guru Siklus I

Dari hasil temuan awal dalam pembelajaran menanggapi cerita peristiwa pada siswa kelas V SD Negeri Cakrawati, maka peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan permasalahan menanggapi cerita peristiwa. Perencanaan ini mencakup kegiatan menyiapkan rancangan tindakan dalam bentuk rencana pembelajaran, instrumen pengumpulan data berupa indikator yang akan dijadikan data penerapan pembelajaran *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat. Dalam siklus ini menggunakan validasi data dengan triangulasi, *member check*, *audit trail* dan *expert opinion*.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam pembelajaran menanggapi cerita peristiwa yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2014, siswa masih menganggap bahwa keterampilan menanggapi adalah salahsatu keterampilan yang paling sulit. Dari data tersebut peneliti mencoba mengatasinya dengan menerapkan *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat. Kartu curah pendapat dapat membantu siswa dalam bekerja mandiri dalam mengembangkan ide atau mencari alternatif solusi untuk permasalahan dalam bahan simakan. Adapun di bawah ini akan dipaparkan mengenai perencanaan dan pelaksanaan guru sebagai berikut.

1) Paparan Data Perencanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan data awal dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dalam menanggapi cerita peristiwa di kelas V SD Negeri Cakrawati. Dalam tahap perencanaan tindakan meliputi langkah sebagai berikut.

- a) Perumusan tujuan pembelajaran dengan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang tersusun dari pengertian peristiwa, langkah-langkah menyimak dan sampai dengan menanggapi cerita peristiwa.
- c) Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan kartu curah pendapat dan tanggapan *emoticon* yang meliputi *emoticon* senang sekali, senang, sedih dan sedih sekali.
- d) Menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan *listening process* dengan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e) Membuat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor pada keterampilan menanggapi cerita peristiwa yang meliputi kesesuaian isi, saran yang logis dan kesantunan dalam berbahasa. Kemudian membuat lembar observasi kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, catatan lapangan, tes hasil akhir siswa serta wawancara dalam penerapan metode *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat.

Adapun gambaran keseluruhan mengenai perencanaan kinerja guru siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.4
Data Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria					
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S	
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran													
1.	Kejelasan rumusan.				√	9	100%	√					
2.	Kelengkapan cakupan rumusan.				√								
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.				√								
B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar													
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				√	13	87%	√					
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			√									
3.	Menganalisis materi ajar.				√								
4.	Pemilihan materi ajar tersusun dari pengertian peristiwa, langkah-langkah menyimak, sampai menanggapi cerita peristiwa.				√								

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria					
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S	
5.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.			√									
C. Pemilihan Media Pembelajaran													
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan.				√	8	89%	√					
2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran			√									
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik				√								
D. Kegiatan Pembelajaran													
1.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan tujuan pembelajaran.				√	10	83%	√					
2.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan materi pembelajaran.				√								
3.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan karakteristik peserta didik.			√									
4.	Kelengkapan <i>listening process</i> dalam setiap pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu			√									
E. Penilaian Hasil Belajar													
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√	8	89%	√					
2.	Kejelasan prosedur penilaian			√									
3.	Kelengkapan instrumen.				√								
Total Persentase = $\frac{A+B+C+D+E}{5}$						48	89%	√					

Berdasarkan Tabel 4.4 data hasil perencanaan kinerja guru siklus satu mengalami peningkatan dari data awal. Perumusan tujuan pembelajaran guru memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam perumusan tujuan telah mencapai target.

Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar guru memperoleh skor 13 atau 87% dengan kriteria baik sekali. Kegiatan yang belum tercapai dalam aspek ini, yaitu kesesuaian materi ajar dengan karakter peserta didik dengan perolehan skor dua. Hal ini disebabkan karena materi ajar khususnya bahan simakan belum sesuai

dengan tingkat pemahaman siswa. Indikator selanjutnya yang belum tercapai mengenai kesesuaian materi dengan alokasi waktu yang memperoleh skor dua.

Pemilihan media pembelajaran memperoleh skor delapan atau 89% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum tercapai dalam aspek ini mengenai kesesuaian media pembelajaran dengan materi ajar dengan memperoleh skor dua. Hal tersebut disebabkan karena media pembelajaran belum mendukung terlaksananya materi ajar dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran guru memperoleh skor sepuluh atau 83% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum tercapai, yaitu kesesuaian *listening proses* dengan karakteristik peserta didik yang memperoleh skor dua dan kelengkapan *listening process* dalam setiap pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu.

Penilaian hasil belajar guru memperoleh skor delapan atau 89% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum tercapai mengenai kejelasan prosedur penilaian yang memperoleh nilai dua.

Secara keseluruhan perencanaan kinerja guru pada siklus I termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persentase 89%. Hal tersebut belum mencapai target 100%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam siklus II mengenai perencanaan kinerja guru dalam rangka peningkatan proses belajar khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menanggapi cerita peristiwa.

2) Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

Subyek penelitian tindakan dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Cakrawati dengan jumlah 26 siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 3x35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27 April 2015. Selama pelaksanaan penelitian dihadiri oleh mitra peneliti sebagai *observer* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pada siklus I diarahkan pada kegiatan menjelaskan cara menanggapi cerita peristiwa, melatih siswa dalam mencari alternatif solusi dalam menanggapi bahan simakan, melaksanakan diskusi dengan teman sekelompoknya dan menganalisis tanggapan cerita peristiwa dengan menggunakan tanggapan *emoticon*.

Pengorganisasian bahan pembelajaran pada siklus I, kartu curah pendapat disiapkan oleh peneliti dengan tema bencana alam. Dalam membuat tanggapan ini siswa dalam kartu curah pendapat harus menemukan ide pokok atau hal-hal yang penting yang perlu ditanggapi kemudian siswa menanggapi cerita peristiwa dari ide pokok yang telah ditulis siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa. Guru mengarahkan siswa pada situasi belajar yang baik, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengadakan tanya-jawab sebagai apersepsi untuk mengaitkan bahan pembelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa fokus terhadap pembelajaran.

- Guru : "Anak-anak, apakah kalian suka menonton berita?"
 Siswa : "Suka, Bu". (Jawab siswa serentak)
 Guru : "Coba berita apa yang pernah kalian tonton?"
 Siswa : "Berita pencurian Bu!" (Jawab Teny)
 Guru : "Coba berita apa lagi?"
 Siswa : "Korupsi Bu!" (Jawab Fauzan)
 Guru : "Iya bagus, Apalagi ya selain itu?"
 Siswa : "Berita banjir, Bu!" (Jawab Nanda)
 Guru : "Pintar, nah dari beberapa berita yang kalian sebutkan, kita akan menyimak salahsatu peristiwa mengenai bencana alam".
 Siswa : "Setelah menyimak apa bu yang kita kerjakan?" (Salahsatu siswa bertanya)
 Guru : "Yang dikerjakan, kalian akan menanggapi cerita peristiwa (bencana alam) yang akan dibacakan. Di Jakarta biasanya terjadi banjir, hal apa yang akan kamu lakukan agar tidak terjadi banjir?"
 Siswa : "Tidak membuang sampah sembarangan". (Jawab siswa serentak)
 Guru : "Nah jawaban kalian itu termasuk dalam menanggapi cerita peristiwa. Tujuan pembelajaran hari ini, yaitu menjelaskan pengertian peristiwa, menyusun langkah-langkah menyimak cerita peristiwa, menemukan pokok-pokok penting dalam cerita peristiwa dan yang terakhir menanggapi cerita peristiwa dengan bahasa yang santun".

(Catatan Lapangan 27 April 2015, Tahap Kegiatan Awal)

Pertanyaan yang diajukan di atas merupakan suatu pertanyaan untuk menyamakan pengetahuan awal siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut juga untuk mengetahui sejauhmana siswa mengetahui peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat guru melakukan tanya-jawab, siswa sangat antusias dalam mengikutinya. Siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan dengan serentak. Guru bertanya mengenai solusi agar tidak terjadi banjir. Tujuannya untuk melatih daya imajinasi siswa dalam mencari solusi-solusi atau pemecahan masalah dalam menanggapi cerita peristiwa. Namun pada tahap ini guru kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut guru kurang mempersiapkan atau membuat cerita motivasi yang sesuai dengan tujuan belajar. Pada tindakan siklus II guru akan membuat cerita motivasi agar siswa secara keseluruhan berperan aktif dalam pembelajaran.

Tahap kegiatan inti guru mengenalkan tema wacana bahan simakan. Guru melaksanakan tanya-jawab mengenai pengertian peristiwa. Melalui tema yang telah disampaikan guru, siswa terlebih dahulu mencurahkan tanggapannya.

Guru : “Anak-anak tema wacana yang kita angkat hari ini yaitu mengenai bencana alam. Bencana alam itu termasuk dalam sebuah peristiwa. Coba siapa yang tau peristiwa itu apa?”

Siswa : “Bencana Bu!” (Jawab salahsatu siswa)

Guru : “Siapa lagi yang bisa menjawab?”

Siswa : “Sesuatu kejadian yang benar-benar terjadi”. (Jawab Rani)

Guru : “Iya betul Ran. Peristiwa itu yang benar-benar terjadi. Ibu mau bertanya mengenai bencana banjir. Apa yang kalian ketahui penyebab terjadinya banjir?”

Siswa : “Karena hutan gundul Bu!” (Jawab Nopal)

Guru : “Iya pintar. Apa lagi?”

Siswa : “Saluran air yang tidak memadai dan serapan air yang sedikit”. (Jawab Fuzi)

Guru : “Betul, kita sudah mengetahui penyebabnya. Nah, kita dapat membuat tanggapan sesuai dengan penyebabnya”.

(Catatan lapangan 27 April 2015, Tahap Prasimak)

Dari interaksi guru dan siswa dalam kutipan percakapan di atas termasuk dalam tahap prasimak, sebelum menyimak cerita peristiwa siswa mencurahkan penyebabnya terlebih dahulu kemudian siswa harus mencari solusi untuk mengatasi bencana banjir. Dalam tahap ini sebagian siswa terlibat aktif dalam menyubangkan tanggapan dengan pertanyaan yang dilontarkan guru. Namun sebagian siswa lagi aktif karena ditunjuk untuk menjawab dan akhirnya mengikuti jawaban temannya. Dengan demikian guru harus mengarahkan siswa untuk mencari jawaban yang lainnya.

Guru menjelaskan langkah-langkah menyimak cerita peristiwa dan menjelaskan cara menanggapi cerita peristiwa. Siswa menyebutkan langkah-langkah menyimak dengan serentak namun hal ini menyebabkan guru kurang menjelaskan secara lengkap mengenai langkah-langkah menyimak. Kemudian guru menjelaskan bahwa tanggapan yang dibuat siswa harus sesuai dengan isi bahan simakan, tanggapannya harus logis dan menggunakan bahasa yang santun. Masing-masing siswa dibagikan kartu curah pendapat. Guru menyuruh siswa untuk konsentrasi dalam menyimak bahan simakan yang akan dibacakan.

Guru : "Anak-anak sekarang kita akan belajar menanggapi cerita peristiwa. Agar lebih mudah dalam menanggapi cerita peristiwa sekarang ibu sediakan kartu curah pendapat dan LKS. Kalian akan menuliskan pokok-pokok penting dalam cerita".

Siswa : "Iya, Bu". (Jawab siswa serentak)

Guru : "Coba sekarang bagikan kartu-kartu curah pendapat pada setiap anggota kelompok. Setelah kalian pegang kartunya ingat-ingat warna kartu yang kalian pegang. Sekarang siapkan alat tulis dan dengarkan dengan seksama cerita peristiwa yang akan ibu bacakan".

Siswa : "Menuliskan ide pokoknya dimana Bu?" (Salahsatu siswa bertanya)

Guru : "Dalam kartu tersebut terdapat dua warna. Ide pokok ditulis di warna putih atau dibelakangnya".

Siswa : "Iya, Bu!"

Guru : "Mari kita dengarkan cerita peristiwa yang akan ibu bacakan! Ketika ibu membacakan cerita peristiwa kalian juga mencatat atau menuliskan hal-hal penting dalam cerita peristiwa tersebut. Ini masih dikerjakan masing-masing ya?"

Siswa : "Iya, Bu!"

Guru : "Sudah selesai?" Jika sudah tulis pokok-pokok penting cerita peristiwa di soal nomor 1 dalam LKS. Gabungkan pokok-pokok penting tersebut, kemudian buatlah tanggapan di kartu curah pendapat yang telah kalian miliki. Setiap orang memiliki solusi yang berbeda dan berdiskusilah dengan teman kelompoknya".

Siswa : "Iya, Bu".

(Catatan lapangan 27 April 2015, Tahap Menyimak)

Dari interaksi guru dalam kutipan percakapan di atas guru membagikan kartu-kartu curah pendapat. Kegiatan guru dalam tahap ini membagikan kartu-kartu curah pendapat pada setiap kelompok, siswa tampak antusias dalam memilih warna kartu. Tetapi setelah guru membimbing mereka dalam pembagian kartu

curah pendapat, siswa tidak berebut lagi. Dalam tahap ini siswa banyak menanyakan kembali mengenai cara pengerjaan LKS.

Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah dan cara menanggapi cerita peristiwa siswa tampak memperhatikan dengan seksama. Tetapi ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan. Mereka ada yang berbincang-bincang dengan teman sebangkunya.

Guru sebagai fasilitator dan yang membimbing siswa. Guru menugaskan siswa untuk mencatat pokok-pokok penting dalam cerita. Pokok-pokok penting tersebut akan membantu siswa dalam membuat tanggapan yang sesuai dengan isi dan tanggapan yang dibuat logis. Guru menegaskan kepada siswa dalam menanggapi siswa harus menggunakan bahasa yang santun tidak boleh ada kata yang merendahkan, menghina ataupun menyindir. Siswa secara perorangan banyak bertanya kepada guru mengenai apa saja tanggapan yang mereka harus buat dengan kartu curah pendapat tersebut. Kegiatan pembelajaran selanjutnya masuk pada tahap Pascasimak.

Guru : "Sekarang tukarkanlah kartu curah pendapat dengan kelompok yang sudah disepakati tadi. Tukarkanlah sesuai dengan warnanya! Tugas kalian memeriksa hasil tanggapan teman kalian".

Siswa : "Bagaimana cara periksanya Bu?" (Salahsatu siswa bertanya)

Guru : "Sekarang, coba kalian baca hasil tanggapan teman-teman kalian! Apakah hasil tanggapannya itu sesuai dengan isi, tanggapannya logis atau tidak dan menggunakan bahasa yang santun atau tidak?"

Siswa : "Iya, Bu".

Guru : "Ibu memiliki tanggapan *emoticon* yang ibu tempel di papan tulis. *Emoticon* yang ibu pakai senang sekali, senang, sedih dan sedih sekali. Kalian harus menempelkan kartu-kartu tersebut dalam *emoticon*. Jika tanggapannya bagus sekali berarti ditempel di *emoticon* senang, jika bagus ditempel di *emoticon* senang. Jika kurang bagus tanggapannya di simpan di *emoticon* sedih. Jika tidak bagus maka tanggapannya ditempel dalam *emoticon* sedih sekali. Apakah kalian mengerti?"

Siswa : "Iya Bu mengerti". (Jawab siswa serentak)

Guru : "Coba tempelkan kartunya-kartunya sesuai dengan urutan kelompok. Jika semuanya sudah ditempelkan. Coba kalian cari apakah di kelompok kalian ada yang tanggapannya dalam *emoticon* senang sekali? Nah, jika ada maka cabut dan tempelkan dalam LKS".

(Catatan lapangan 27 April 2015, Tahap Pascasimak)

Ketika guru menugaskan kepada siswa untuk menukarkan kartu-kartu curah pendapatnya dengan kelompok lain. Siswa dalam kegiatan ini masih sedikit ribut. Siswa mendapatkan tugas untuk menganalisis hasil tanggapan teman-temannya. Hasil analisis akan ditempelkan dalam tanggapan *emoticon* yang ditempelkan di papan tulis. Kelompok pertama sampai kelompok terakhir menempelkan tanggapan secara berurutan. Siswa dibimbing untuk tertib dalam menempelkannya. Guru dalam tahap ini menganalisis kembali tanggapan siswa yang sudah di tempel dalam *emoticon*. Ada beberapa kartu yang tidak sesuai ditempelnya. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya pedoman penilaian tanggapan kategori *emoticon*. Pada tindakan siklus II guru akan membuat pedoman penilaian tanggapan cerita peristiwa yang akan dibagikan kepada setiap kelompok. Pada tahap ini seharusnya guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang diperoleh selama pembelajaran maka untuk siklus II guru akan melaksanakan tindak lanjut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir pembelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi yaitu tes tertulis sebanyak empat soal. Tiga soal mengenai keterampilan kognitif dan satu soal mengenai keterampilan psikomotor. Pembelajaran secara keseluruhan dianggap telah selesai dan guru menutup pembelajaran.

Adapun secara keseluruhan gambaran pelaksanaan kinerja guru saat penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria					
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S	
A.	Kegiatan awal pembelajaran												
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.				√	10	83%	√					
	2. Melakukan apersepsi.			√									
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√								

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria					
								B	B	C	K	K	
	14. Siswa menganalisis hasil tanggapan yang baik.			√									
	15. Guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang telah diperoleh selama pembelajaran berlangsung.			√									
C.	Kegiatan Akhir Pembelajaran												
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.			√	9	100%	√						
	2. Melakukan evaluasi.			√									
	3. Menutup proses pembelajaran.			√									
	Total Persentase $= \frac{A+B+C+}{3}$				55	83%	√						

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa pelaksanaan pembelajaran meningkat dari data awal yang hanya 45% dengan kriteria cukup menjadi 83% dengan kriteria baik sekali.

Adapun persentase setiap aspek yang diamati, untuk kegiatan awal pembelajaran guru memperoleh skor 10 atau 83% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum tercapai mengenai melakukan apersepsi yang memperoleh skor dua, ketika melaksanakan apersepsi guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maka untuk tahap selanjutnya guru akan mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Indikator yang belum tercapai memberikan motivasi yang memperoleh skor dua karena guru tidak mempersiapkan cerita motivasi untuk siswa.

Kegiatan inti memperoleh skor 41 atau 89% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum mencapai skor maksimal, yaitu menjelaskan cara-cara menanggapi cerita peristiwa karena guru tidak memberikan contoh cara menanggapi cerita peristiwa dengan bahasa yang santun maka skor yang diperoleh dua. Melakukan tanya-jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan memperoleh skor dua karena guru tidak mengajukan pertanyaan

yang menggali terhadap materi ajar. Pada tahap prasimak indikator yang belum tercapai maksimal, yaitu melakukan tanya-jawab untuk membuka skemata siswa memperoleh skor dua karena guru kurang memberikan stimulus dengan tema wacana atau bahan simakan untuk membuka skemata siswa. Mencurahkan tanggapan sesuai materi simakan memperoleh skor dua karena kurang mencontohkan penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi cerita peristiwa. Tahap menyimak, indikator yang belum tercapai, yaitu siswa menemukan ide pokok dalam bahan simakan yang memperoleh skor dua karena guru tidak mengarahkan siswa untuk berdiskusi menemukan ide pokok dalam bahan simakan. Aspek guru mengawasi, memotivasi dan mengarahkan siswa memperoleh skor dua karena guru tidak mengawasi kegiatan siswa dalam kegiatan diskusi. Tahap pascamenyimak, indikator yang belum tercapai, yaitu aspek guru menyuruh masing-masing kelompok menukarkan kartu curah pendapat dengan kelompok lain memperoleh skor dua karena guru kurang mengamati kegiatan siswa. Aspek siswa berdiskusi mengkategorikan kartu curah pendapat dalam tanggapan emotif senang sekali, senang, sedih dan sedih sekali memperoleh skor dua karena guru kurang membantu kesulitan siswa dalam mengkategorikan kartu curah pendapat. Aspek guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang telah di peroleh selama pembelajaran berlangsung memperoleh skor dua karena guru pada tahap ini tidak memberikan masukan positif dari hasil temuan guru.

Kegiatan akhir pembelajaran memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Target pelaksanaan kinerja guru mencapai 83% sedangkan target harus mencapai 100%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menanggapi cerita peristiwa.

b. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya. Sebagian siswa telah berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Pembelajaran berlangsung diamati oleh *observer*. Aspek yang diamati meliputi aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan baik dalam aspek partisipasi, kerjasama maupun motivasi belajar namun perlu adanya perbaikan kembali dalam proses pembelajaran karena tidak semuanya siswa mengalami peningkatan.
- 2) Dalam metode diskusi pada tindakan siklus I siswa cenderung individualis dalam menganalisis hasil tanggapan teman-temannya.
- 3) Dalam menyimak siswa masih kesulitan dalam menemukan hal-hal penting dalam bahan simakan.
- 4) Siswa belum dapat mengembangkan solusi atau alternatif pemecahan masalah untuk menanggapi isi cerita peristiwa.

Adapun secara keseluruhan gambaran aktivitas siswa saat observasi tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Nama	Aspek yang Diamati														
		Partisipasi					Kerjasama					Motivasi				
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	S
1.	Noval Rizki M			√					√				√			
2.	Akhmad Taufik		√					√					√			
3.	Awal Syahril		√						√					√		
4.	Bulan Indah C			√					√					√		
5.	Dedi Rohendi			√					√					√		
6.	Diki Maulana S			√					√					√		
7.	Dini Setiawati		√					√					√			
8.	Elsa Indriana		√					√					√			
9.	Fauzan Taufik A			√					√					√		
10.	Lilis Tri Komala		√				√					√				
11.	Nanda Salwa		√				√					√				
12.	Priska Mulyani	√					√					√				
13.	Rani Rahayu	√					√					√				
14.	Rifaldi F			√						√				√		
15.	Rika Ayu D		√					√					√			
16.	Selvi Damayanti		√					√				√				
17.	Septian Permadi	√						√					√			
18.	Teni Oktaviani	√						√					√			
19.	Tuti Yuningsih		√					√					√			
20.	Widia A			√					√					√		
21.	Wildan A		√					√					√			
22.	Fuji Astuti		√					√					√			
23.	Yuni Yuniar			√				√						√		
24.	Dandi D				√				√					√		
25.	Kartian S			√					√					√		
26.	Sandi			√					√					√		
Jumlah		4	11	10	1	0	4	11	10	1	0	5	10	11	0	0
Rata-rata		0.15	0.42	0.38	0.04	0	0.15	0.42	0.38	0.04	0	0.19	0.38	0.42	0	0
Persentase		15%	42%	38%	4%	0%	15%	42%	38%	4%	0%	19%	38%	42%	0%	0%

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa untuk aspek partisipasi dari 26 siswa, empat siswa atau 15% yang mendapatkan kriteria baik sekali, 11 siswa atau 42% mendapatkan kriteria baik, sepuluh siswa atau 38% mendapatkan kriteria cukup, satu siswa atau 4% mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama, dari 26 siswa terdapat empat siswa atau 15% yang mendapatkan kriteria baik sekali, 11 siswa atau 42% yang mendapatkan kriteria baik, sepuluh siswa atau 38% yang mendapatkan kriteria cukup, satu siswa atau 4% yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek motivasi, dari 26 siswa terdapat lima siswa atau 19% yang mendapatkan kriteria baik sekali, sepuluh siswa atau 38% yang mendapatkan kriteria baik, 11 siswa atau 42% yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Dari uraian data aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah mengalami peningkatan. Siswa telah memberanikan diri dalam menjawab, mengajukan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan meskipun tampak ragu-ragu. Diskusi dalam kelompok sebagian besar sudah memosisikan tanggungjawabnya dalam kelompok dan sebagian lagi masih sebagai pelengkap dalam kelompok.

3) Paparan Data Hasil Siklus I

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tes kemampuan dan aktivitas siswa dalam menanggapi cerita peristiwa dengan menerapkan *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat. Data hasil ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi sampai sejauh mana peningkatan kemampuan menanggapi cerita peristiwa dengan menerapkan *listening process* dengan bantuan kartu curah pendapat.

Data Hasil Siklus I tentang hasil menanggapi cerita peristiwa siswa kelas V SDN Cakrawati dapat diuraikan sebagai berikut. Pada aspek kognitif mengenai menjelaskan pengertian peristiwa, 24 siswa atau 92% dari 26 siswa dapat menjelaskan pengertian peristiwa dengan benar dan lengkap, dua atau 8% siswa

menjelaskan dengan benar dan kurang lengkap, tidak ada siswa yang menjelaskan dengan kurang benar, dan tidak ada siswa yang menjelaskan dengan salah. Langkah-langkah menanggapi peristiwa, 18 atau 69% siswa dapat menjelaskan dengan benar dan lengkap, empat atau 15% siswa menjelaskan dua langkah menanggapi dengan benar, empat atau 15% siswa menjelaskan satu langkah menanggapi dengan benar, tidak ada siswa yang menjelaskan dengan salah. Menyebutkan permasalahan yang ada dalam bahan simakan, empat atau 15% siswa yang menyebutkan tiga permasalahan dengan benar, tujuh atau 27% siswa menyebutkan dua permasalahan dengan benar, delapan atau 31% siswa menyebutkan satu permasalahan dengan benar, tujuh atau 27% siswa menyebutkan permasalahan dengan salah.

Berdasarkan keterampilan menanggapi cerita peristiwa, dalam aspek kesesuaian isi lima atau 19% siswa yang menyebutkan empat masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar, dua atau 8% siswa yang menyebutkan tiga masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar, tujuh atau 27% siswa yang menyebutkan 2-1 masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar, 12 atau 46% siswa yang menyebutkan pokok penting cerita peristiwa dengan salah.

Aspek saran yang logis dalam menanggapi, satu atau 4% siswa memberikan 4 saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan logis, lima atau 19% siswa memberikan tiga saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan logis, 13 atau 50% siswa memberikan 2-1 saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan logis, tujuh atau 27% siswa memberikan saran tidak logis.

Aspek kesantunan dalam menanggapi, enam atau 25% siswa menggunakan bahasa yang santun (menggunakan kata atau kalimat penghalus, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), lima atau 19% siswa menggunakan bahasa yang santun (menggunakan kata atau kalimat penghalus kurang tepat, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), 12 atau 46% siswa menggunakan bahasa yang kurang santun (tidak menggunakan kata atau kalimat penghalus, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), tiga atau 11% siswa menggunakan bahasa tidak santun (menggunakan kata atau kalimat kasar, bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam).

Simpulan dari paparan data di atas bahwa dari 26 siswa, yang sudah mencapai KKM (Tuntas) berjumlah 14 siswa atau 54% dan yang belum mencapai KKM (Belum Tuntas) berjumlah 12 siswa atau 46%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam menanggapi cerita peristiwa dari data awal hingga siklus I. Siswa yang dinyatakan lulus dari data awal 31% menjadi 54%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan untuk tindakan siklus selanjutnya.

4) Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Analisis siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, hasil tes dan wawancara. Terdapat temuan-temuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Adapun temuan tersebut akan dipaparkan secara terpisah mulai dari kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil tes belajar sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan Kinerja Guru

Perencanaan kinerja guru pada siklus I belum mencapai target 100% karena terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Adapun paparan analisis perencanaan kinerja guru sebagai berikut.

- (a) Dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa.
- (b) Dalam aspek kesesuaian materi dengan alokasi waktu belum sesuai.
- (c) Dalam aspek kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang belum membantu guru mengenalkan cara menanggapi cerita peristiwa.
- (d) Dalam aspek kesesuaian *listening process* dengan karakteristik peserta didik yang belum memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.
- (e) Dalam aspek kelengkapan *listening process* dalam setiap pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

(2) Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan kinerja guru pada siklus I belum mencapai target 100% karena terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Adapun paparan analisis pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

- (a) Pada kegiatan awal pembelajaran saat melaksanakan apersepsi guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- (b) Pada kegiatan awal pembelajaran guru seharusnya memberikan motivasi namun guru tidak mempersiapkan cerita motivasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (c) Ketika guru menjelaskan cara-cara menanggapi cerita peristiwa seharusnya guru memberikan contoh cara menanggapi cerita peristiwa dengan bahasa yang santun.
- (d) Ketika melakukan tanya-jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru tidak mengajukan pertanyaan yang menggali terhadap materi ajar.
- (e) Pada tahap prasimak, guru kurang memberikan stimulus untuk membuka skemata dengan tema wacana atau bahan simakan.
- (f) Ketika mencurahkan tanggapan sesuai materi simakan guru kurang mencontohkan penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi cerita peristiwa.
- (g) Pada pelaksanaan diskusi guru tidak mengarahkan menemukan ide pokok dalam bahan simakan.
- (h) Ketika diskusi guru kurang mengawasi, memotivasi dan mengarahkan siswa dalam pengerjaan LKS.
- (i) Ketika menyuruh masing-masing kelompok menukarkan kartu curah pendapat dengan kelompok lain guru kurang mengamati kegiatan siswa.
- (j) Pada aspek siswa berdiskusi mengkategorikan kartu curah pendapat dalam tanggapan emotif senang sekali, senang, sedih dan sedih sekali guru kurang membantu kesulitan siswa dalam mengkategorikan kartu curah pendapat.
- (k) Pada aspek guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, guru tidak

memberikan masukan positif mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar-mengajar, yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Dari berbagai aspek tersebut akan dipaparkan secara terpisah sebagai berikut.

(1) Aspek Partisipasi

- (a) Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih tampak ragu dalam mengajukan pendapat, pertanyaan atau komentar dalam materi menanggapi cerita peristiwa.
- (b) Pada saat pelaksanaan pembelajaran tanya-jawab siswa yang aktif hanya orang yang tetap.

(2) Aspek Kerjasama

- (a) Pada saat pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok, siswa belum menunjukkan sikap kooperatif, masing-masing ingin mengerjakan tugas kelompok dengan mandiri dan kurang memberikan bantuan terhadap teman kelompoknya.
- (b) Siswa kurang memberikan dorongan kepada teman kelompok untuk berpartisipasi aktif

(3) Aspek Motivasi

- (a) Pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam menanggapi cerita peristiwa.
- (b) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menanggapi cerita peristiwa sesuai dengan metode *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat, siswa masih kurang antusias dan kurang menunjukkan kesukaan terhadap aktivitas pembelajaran.

c) Hasil Tes Kemampuan Menanggapi Cerita Peristiwa

Pada umumnya siswa sudah mengalami peningkatan dalam menanggapi cerita peristiwa. Siswa sudah memperhatikan aspek kesesuaian isi, tanggapan yang logis dan penggunaan bahasa yang santun. Kebanyakan kesulitan siswa dalam membuat tanggapan yang logis atau sulit menuangkan ide untuk menanggapi cerita peristiwa. Kesantunan dalam berbahasa seringkali siswa lupa

menggunakannya dalam membuat tanggapan. Simpulan dari hasil tes bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam menanggapi cerita peristiwa dengan memperhatikan aspek kesesuaian isi, tanggapan yang logis dan kesantunan dalam menanggapi.

2) Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis atau temuan-temuan pada pelaksanaan siklus I, maka perlu adanya beberapa refleksi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya pada siklus II. Adapun refleksi tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan Kinerja Guru

- (a) Dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dikarenakan materi ajar yang dijelaskan tidak disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Oleh sebab itu, untuk pembelajaran selanjutnya guru akan menjelaskan materi ajar sesuai tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih dimengerti siswa.
- (b) Dalam aspek kesesuaian materi dengan alokasi waktu belum sesuai dikarenakan guru tidak memperhitungkan kecepatan siswa dalam memahami bahan simakan. Oleh sebab itu, untuk pembelajaran selanjutnya guru akan menganalisis bahan simakan yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
- (c) Dalam aspek kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang belum membantu guru mengenalkan cara menanggapi cerita peristiwa dikarenakan media pembelajaran yang dipakai hanya membantu untuk menganalisis dan mengkategorikan bahan simakan hasil siswa. Oleh sebab itu, untuk pembelajaran selanjutnya media pembelajaran yang digunakan akan ditambahkan dengan beberapa kalimat tanggapan dan beberapa kata santun untuk membantu siswa dalam menanggapi.
- (d) Dalam aspek kesesuaian *listening process* dengan karakteristik peserta didik yang belum memotivasi siswa untuk memahami pembelajaran dikarenakan guru setiap menjelaskan mengenai tahap prasimak, tahap menyimak dan tahap pascamenyimak tidak memberikan pujian atau

motivasi. Oleh sebab itu, guru akan memberikan pujian atau motivasi setelah anak melewati tahap-tahap menyimak.

- (e) Dalam aspek kelengkapan *listening process* dalam setiap pembelajaran yang kurang sesuai dengan alokasi waktu dikarenakan guru belum tepat dan optimal dalam mengimplementasikan *listening process* pada materi menanggapi cerita peristiwa. Oleh sebab itu, guru akan menuliskan waktu pada setiap tahap menyimak di papan tulis agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

(2) Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan kinerja guru pada siklus I belum mencapai target 100% karena terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Adapun paparan analisis pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

- (a) Pada kegiatan awal pembelajaran saat melaksanakan apersepsi guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dikarenakan guru hanya mengaitkan bahan simakannya saja bukan menanggapi peristiwa yang terjadi di sekitar. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang mengarahkan siswa untuk menanggapi cerita peristiwa yang terjadi di sekitar.
- (b) Pada kegiatan awal pembelajaran guru seharusnya memberikan motivasi namun guru tidak mempersiapkan cerita motivasi sesuai dengan tujuan pembelajaran karena mengingat alokasi waktu yang terbatas. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan membuat cerita motivasi agar motivasi siswa menjadi lebih meningkat.
- (c) Ketika guru menjelaskan cara-cara menanggapi cerita peristiwa guru tidak memberikan contoh cara menanggapi cerita peristiwa dengan bahasa yang santun dikarenakan papan tulis digunakan untuk tanggapan emotif jadi guru hanya memberikan contoh secara lisan yang kurang dipahami siswa. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan mengelola kelas sebelum pembelajaran dimulai agar fungsi papan tulis tidak terganggu oleh media pembelajaran.

- (d) Ketika melakukan tanya-jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru tidak mengajukan pertanyaan yang menggali terhadap materi ajar dikarenakan siswa kurang antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan memberikan pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa untuk menanggapi cerita peristiwa dengan memberikan pertanyaan secara lisan dengan menggunakan metode 5W+1H.
- (e) Pada tahap prasimak, guru kurang memberikan stimulus untuk membuka skemata dengan tema wacana atau bahan simakan dikarenakan pada tahap ini siswa sudah mengetahui tema wacana ketika kegiatan awal pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan memberikan stimulus untuk membuka skemata pada tahap prasimak
- (f) Ketika mencurahkan tanggapan sesuai materi simakan guru kurang mencontohkan penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi cerita peristiwa disebabkan ketika melaksanakan metode tanya-jawab siswa mengerti penggunaan bahasa yang santun namun kurang diarahkan santun berbahasa dalam menanggapi cerita peristiwa. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan menjelaskan penggunaan kalimat santun dalam menanggapi cerita peristiwa.
- (g) Pada pelaksanaan diskusi guru tidak mengarahkan menemukan ide pokok dalam bahan simakan dikarenakan guru menganggap bahwa siswa sudah memahami cara menemukan ide pokok. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untuk menemukan ide pokok dalam setiap paragraf hasil simakan siswa.
- (h) Ketika diskusi guru kurang mengawasi, memotivasi dan mengarahkan siswa dalam pengerjaan LKS. Pada saat diskusi kelompok guru kurang membimbing siswa, guru hanya memperhatikan siswa di meja guru tidak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa sehingga siswa kurang memahami apa yang ditugaskan guru. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa yang tidak mengerti dalam mengerjakan LKS mereka langsung menanyakan ke meja guru. Oleh sebab itu, untuk pembelajaran

selanjutnya guru akan membimbing siswa dengan berkeliling kepada setiap kelompok.

- (i) Ketika menyuruh masing-masing kelompok menukarkan kartu curah pendapat dengan kelompok lain guru kurang mengamati kegiatan siswa karena siswa memahami tugas yang diberikan guru namun pada pelaksanaannya siswa sedikit ribut. Oleh sebab itu, guru akan mengamati aktivitas siswa pada tahap pascamenyimak.
- (j) Pada aspek siswa berdiskusi mengkategorikan kartu curah pendapat dalam tanggapan emotif senang sekali, senang, sedih dan sedih sekali guru kurang membantu kesulitan siswa dalam mengkategorikan kartu curah pendapat. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untuk menempelkan kartu curah pendapat dengan benar dengan membuat pedoman penilaian tanggapan *emoticon*.
- (k) Pada aspek guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan temuan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, guru tidak memberikan masukan positif mengenal hal-hal yang telah ditemukan ketika proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan memberikan masukan positif kepada siswa guna memperbaiki kesalahan-kesalahan pada proses pembelajaran

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar-mengajar, yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Dari ketiga aspek tersebut terdapat indikator yang belum tercapai maka untuk tindakan selanjutnya guru akan memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik dalam membuat tanggapan cerita peristiwa dan akan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang memiliki partisipasi, kerjasama dan motivasi yang baik. Tindakan tersebut diharapkan dapat memperbaiki ketiga aspek aktivitas siswa untuk siklus II.

c) Hasil Tes Kemampuan Menanggapi Cerita Peristiwa

Berdasarkan pengolahan data terhadap hasil tes kemampuan menanggapi cerita peristiwa, dapat dikatakan belum mencapai target maka diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Kesulitan siswa dalam membuat tanggapan yang logis atau sulit menuangkan ide untuk menanggapi cerita peristiwa. Kesantunan dalam

berbahasa seringkali siswa lupa menggunakannya dalam membuat tanggapan. Untuk siklus selanjutnya guru akan lebih intensif dalam membimbing siswa mengenai penggunaan bahasa yang santun dan memberikan solusi untuk menuangkan tanggapan yang logis dalam menanggapi cerita peristiwa.

Tabel 4.7
Data Hasil Rangkuman Analisis Siklus I

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan kinerja guru pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 87% kriteria “Baik Sekali” jika dibandingkan data awal mencapai 57% dengan kriteria “Cukup”. Sedangkan pelaksanaan kinerja guru pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 83% kriteria “Baik Sekali” jika dibandingkan dengan data awal dengan persentase 45% dengan kriteria “Cukup”.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 100\%$ dari semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat interpretasi Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Aktivitas Siswa	Data aktivitas siswa saat data awal mencapai 56% aspek partisipasi, 58% kerjasama dan 61% motivasi. Sedangkan pada siklus I mencapai 67% aspek partisipasi, 67% aspek kerjasama dan 69% aspek motivasi.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Dari hasil tes hanya 14 siswa atau 54 % yang dinyatakan tuntas mencapai KKM atau \geq nilai KKM	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yaitu 22 siswa yang tuntas mencapai KKM.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Paparan Data Kinerja Guru Siklus II

Dari hasil temuan pada pelaksanaan tindakan siklus I dalam pembelajaran menanggapi cerita peristiwa pada siswa kelas V SD Negeri Cakrawati, maka peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam siklus II mengenai keterampilan menanggapi cerita peristiwa. Perencanaan ini mencakup kegiatan menyiapkan rancangan tindakan dalam bentuk rencana pembelajaran, instrumen pengumpulan data berupa indikator yang akan dijadikan data penerapan pembelajaran *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam pembelajaran menanggapi cerita peristiwa yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2015, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif meskipun dalam tindakan siklus I masih terdapat kekurangan yang jelas terlihat dalam hasil evaluasi. Adapun di bawah ini akan dipaparkan mengenai perencanaan dan pelaksanaan guru sebagai berikut.

1) Paparan Data Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I, maka upaya perbaikan dalam siklus II sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I mengenai materi menanggapi cerita peristiwa agar mencapai target yang telah ditentukan.

Adapun kegiatan pelaksanaan dalam tahap perencanaan siklus II sebagai berikut.

- a) Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang tersusun dari pengertian peristiwa, langkah-langkah menyimak dan sampai dengan menanggapi cerita peristiwa.
- c) Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan kartu curah pendapat dan saran *emoticon* yang meliputi *emoticon* senang sekali, senang, sedih dan sedih sekali.

- d) Menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan *listening process* dengan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e) Membuat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor pada keterampilan menanggapi cerita peristiwa yang meliputi kesesuaian isi, saran yang logis dan kesantunan dalam berbahasa. Kemudian membuat lembar observasi kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, catatan lapangan, tes hasil akhir siswa serta wawancara dalam penerapan metode *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat.

Adapun gambaran keseluruhan mengenai perencanaan kinerja guru siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.8
Data Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria				
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran												
1.	Kejelasan rumusan.				√	9	100%	√				
2.	Kelengkapan cakupan rumusan.				√							
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.				√							
B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar												
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				√	15	100%	√				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				√							
3.	Menganalisis materi ajar.				√							
4.	Pemilihan materi ajar tersusun dari pengertian peristiwa, langkah-langkah menyimak, sampai menanggapi cerita peristiwa.				√							
5.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.				√							

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria				
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S
C. Pemilihan Media Pembelajaran												
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan.				√	9	100%	√				
2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√							
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.				√							
D. Kegiatan Pembelajaran												
1.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan tujuan pembelajaran.				√	11	92%	√				
2.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan materi pembelajaran.				√							
3.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan karakteristik peserta didik.			√								
4.	Kelengkapan <i>listening process</i> dalam setiap pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.				√							
E. Penilaian Hasil Belajar												
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.				√	9	100%	√				
2.	Kejelasan prosedur penilaian.				√							
3.	Kelengkapan instrumen.				√							
Total Persentase = $\frac{A+B+C+D+E}{5}$						53	98%	√				

Berdasarkan Tabel 4.8 perencanaan kinerja guru siklus II mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Perumusan tujuan pembelajaran guru memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator

dalam perumusan tujuan telah mencapai target. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar guru memperoleh skor 15 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam aspek ini telah mencapai target.

Pemilihan media pembelajaran memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Kegiatan pembelajaran guru memperoleh skor 11 atau 92% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum tercapai, yaitu kesesuaian *listening proses* dengan karakteristik peserta didik yang memperoleh skor dua. Penilaian hasil belajar guru memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah memenuhi target.

Secara keseluruhan perencanaan kinerja guru pada siklus II termasuk dalam kriteria baik sekali dengan persentase 98%. Hal tersebut belum mencapai target dengan skor maksimal 54 atau 100%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam siklus III mengenai perencanaan kinerja guru dalam rangka peningkatan proses belajar khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menanggapi cerita peristiwa.

2) Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Paparan data pada siklus II ini, peneliti akan memaparkan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran menanggapi cerita peristiwa di kelas V untuk siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2015 selama tiga jam pelajaran (3x35 menit), yang dimulai dari jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran ketiga. Selama pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh mitra peneliti sebagai *observer* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pada siklus II siswa diarahkan untuk memahami materi dengan mengikuti *listening process*, melatih siswa untuk mengembangkan ide dalam mencari saran yang logis sesuai dengan menggunakan kartu curah pendapat, menganalisis hasil saran temannya dengan menggunakan pedoman penilaian saran dan menggunakan saran *emoticon*.

Pengorganisasian bahan pembelajaran pada siklus II, bahan simakan yang disiapkan peneliti dengan tema kedisiplinan. Siswa menanggapi bahan simakan dengan tema kedisiplinan dengan menggunakan kartu curah pendapat.

Sebelumnya siswa harus menemukan hal-hal penting dari hasil simakannya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan lancar. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, seperti halnya pelaksanaan pada siklus I peneliti memaparkan kinerja guru dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa. Guru mengkondisikan kelas pada situasi belajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah siswa siap melaksanakan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan apersepsi yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya yang mengarahkan siswa dalam keterampilan menanggapi cerita peristiwa yang bertemakan kedisiplinan. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian guru memotivasi siswa dengan bercerita. Kegiatan awal tersebut dimaksudkan agar siswa fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika guru melaksanakan langkah tersebut, jika dilihat dari deskriptor kinerja guru sudah sesuai dengan harapan karena guru sudah menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali kegiatan yang harus dilaksanakan pada saat pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan agar siswa lebih mengerti apa yang harus dikerjakan pada saat pembelajaran.

Tahap kegiatan inti, seperti halnya dalam pelaksanaan siklus I kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan belajar kelompok. Kegiatan awal guru menjelaskan tema bahan simakan. Guru melaksanakan tanya-jawab mengenai pengertian peristiwa. Setelah siswa mengetahui tema bahan simakan, siswa terlebih dahulu mencurahkan sarannya. Seperti halnya pada tindakan siklus I, siswa terlebih dahulu menyebutkan penyebab lingkungan rawan banjir kemudian siswa mencurahkan sarannya. Dalam tahap ini siswa yang kurang aktif ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Siswa memasuki tahap menyimak, siswa mencatat pokok-pokok penting permasalahan dalam cerita peristiwa. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen dan guru membagikan kartu curah pendapat. Siswa mendengarkan secara seksama bahan simakan yang dibacakan guru.

Guru membagikan kartu curah pendapat. Kartu yang berwarna putih berfungsi untuk mencatat pokok-pokok penting permasalahan dan kartu yang berwarna berfungsi untuk membuat saran cerita peristiwa. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru. Guru membimbing kegiatan siswa. Pola bimbingan pada tahap ini merata pada setiap kelompok. Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa berpartisipasi, bekerjasama dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ini siswa sudah tidak ribut lagi atau mengobrol dengan teman lainnya. Mereka terfokus terhadap tugas kartu curah pendapat masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan pokok-pokok persoalan dan menanggapi cerita peristiwa, siswa dibagikan LKS. Dari hasil kartu-kartu yang telah diisi masing-masing siswa sekarang disatukan menjadi jawaban dalam LKS.

Tahap selanjutnya, yaitu tahap pascasimak. Kartu curah pendapat hasil kelompok ditukarkan dengan kelompok lain yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap siswa berperan aktif dalam mengkategorikan kartu curah pendapat temannya dengan menggunakan pedoman penilaian kartu curah pendapat. Barulah siswa menempelkan kartu curah pendapat di saran *emoticon* yang terdapat di papan tulis.

Ketika guru menugaskan kepada siswa untuk menukarkan kartu curah pendapat siswa sudah mulai tertib dan tidak nampak seperti kegiatan pada siklus I. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengoreksi saran temannya dengan menggunakan pedoman penilaian tanggapan. Hal tersebut membantu siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Guru melakukan bimbingan kepada setiap kelompok.

Langkah selanjutnya siswa mengkategorikan kartu curah pendapat di dalam saran *emoticon*. Guru dalam langkah ini juga membantu mengoreksi saran siswa. Pada siklus I masih terdapat siswa yang menempelkan kartu curah pendapat dengan tidak sesuai. Pada tindakan siklus II hanya empat orang yang

menempelkan salah dikarenakan siswa yang meriksa adalah siswa yang asor. Pada tindakan siklus III guru akan lebih membimbing siswa tersebut. Pada tahap ini juga guru masih kurang melaksanakan tindak lanjut dengan menyampaikan berbagai temuan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung maka untuk tindakan selanjutnya guru akan memberikan masukan positif dengan menceritakan kegiatan siswa yang kurang bagus dalam mengikuti pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi yaitu tes tertulis sebanyak empat soal. Tiga soal mengenai keterampilan kognitif dan satu soal mengenai keterampilan psikomotor.

Siswa mengerjakan evaluasi, pada saat itu masih terdapat siswa yang tidak percaya diri dengan mirik kanan kiri. Melihat kondisi seperti itu, guru menghampirinya dan menegurnya. Kemudian waktu pengerjaan evaluasi berakhir, siswa mengumpulkan lembar evaluasinya kepada guru. Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung tersebut terdapat *observer* yang mengobserver jalannya proses pembelajaran, yang menjadi fokus kajian observasi guru meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa yang diarahkan pada keterampilan proses. Adapun data hasil observasi pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 4.9
Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria					
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S	
A.	Kegiatan awal pembelajaran												
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.				√	12	100%	√					
	2. Melakukan apersepsi.				√								
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√								
4. Memberikan motivasi.				√									

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria					
		0	1	2	3			B S	B C	K	K S		
	Tahap Pascasimak												
	12. Guru menyuruh, masing-masing kelompok menukarkan kartu curah pendapat dengan kelompok lain.				√								
	13. Siswa berdiskusi mengkategorikan kartu curah pendapat dalam saran <i>emoticon</i> senang sekali, senang, sedih dan sangat sedih.				√								
	14. Siswa menganalisis hasil saran yang baik.				√								
	15. Guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang telah diperoleh selama pembelajaran berlangsung.			√									
C.	Kegiatan Akhir Pembelajaran												
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.				√	9	100%	√					
	2. Melakukan evaluasi.				√								
	3. Menutup proses pembelajaran.				√								
	Total Persentase = $\frac{A+B+C}{5}$					64	97%	√					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan bahwa pelaksanaan pembelajaran meningkat dari siklus I yang hanya 83% menjadi 97% dengan kriteria baik sekali.

Adapun persentase setiap aspek yang diamati, untuk kegiatan awal pembelajaran guru memperoleh skor 12 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah mencapai target.

Kegiatan inti memperoleh skor 43 atau 95% dengan kriteria baik sekali. Indikator yang belum mencapai skor maksimal, yaitu mencurahkan saran sesuai materi simakan memperoleh skor dua karena pada siklus II guru masih menekankan siswa pada menemukan saran yang logis belum melaksanakan dengan penggunaan bahasa yang santun dan indikator yang belum tercapai pada tahap pascasimak, yaitu guru tidak melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang telah diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan akhir pembelajaran memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Keseluruhan dari pelaksanaan kinerja guru mencapai 97% sedangkan target pelaksanaan kinerja guru harus mencapai 100%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus III dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menanggapi cerita peristiwa.

b. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Pembelajaran berlangsung diamati oleh *observer*. Aspek yang diamati meliputi aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan baik dalam aspek partisipasi, kerjasama maupun motivasi belajar namun perlu adanya perbaikan kembali dalam proses pembelajaran karena tidak semuanya siswa mengalami peningkatan.
- 2) Dalam metode diskusi pada tindakan siklus II siswa masih cenderung individualis dalam menganalisis hasil saran teman-temannya.
- 3) Siswa belum dapat menyebutkan empat solusi atau alternatif pemecahan masalah untuk menanggapi isi cerita peristiwa.

Adapun secara keseluruhan gambaran aktivitas siswa saat observasi tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang Diamati														
		Partisipasi					Kerjasama					Motivasi				
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	S
1.	Noval Rizki			√					√				√			
2.	Akhmad T	√					√					√				
3.	Awal Syahril		√						√					√		
4.	Bulan Indah	√					√					√				
5.	Dedi Rohendi			√					√					√		
6.	Diki Maulana			√					√					√		
7.	Dini S	√					√					√				
8.	Elsa Indriana	√					√					√				
9.	Fauzan T		√						√					√		
10.	Lilis Tri	√					√					√				
11.	Nanda Salwa	√					√					√				
12.	Priska M	√					√					√				
13.	Rani Rahayu	√					√						√			
14.	Rifaldi F			√					√				√			
15.	Rika Ayu D	√					√					√				
16.	Selvi D	√					√					√				
17.	Septian P	√					√					√				
18.	Teni O	√					√					√				
19.	Tuti Y	√					√					√				
20.	Widia A	√					√					√				
21.	Wildan Ar	√					√					√				
22.	Fuji Astuti	√					√					√				
23.	Yuni Yuniar			√				√						√		
24.	Dandi D			√					√					√		
25.	Kartian S			√					√					√		
26.	Sandi			√				√						√		
Jumlah		16	2	8	0	0	16	2	8	0	0	15	3	8	0	0
Rata-rata		0.61	0.08	0.31	0	0	0.61	0.08	0.31	0	0	0.58	0.11	0.31	0	0
Persentase		61%	8%	31%	0%	0%	61%	8%	31%	0%	0%	58%	11%	31%	0	0

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa untuk aspek partisipasi dari 26 siswa, 16 siswa atau 61% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswa atau 8% mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama, dari 26 siswa terdapat 16 siswa atau 61% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswa atau 8% yang mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek motivasi, dari 26 siswa terdapat 15 siswa atau 58% yang mendapatkan kriteria baik sekali, tiga siswa atau 11% yang mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Dari uraian data aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Siswa telah memberanikan diri dalam menjawab, mengajukan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan. Diskusi dalam kelompok, siswa sudah memosisikan tanggungjawabnya dalam kelompok dan sebagian kecil siswa perlu bimbingan lebih untuk tindakan siklus III.

c. Paparan Data Hasil Siklus II

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tes kemampuan dan aktivitas siswa dalam menanggapi cerita peristiwa. Data hasil ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi sampai sejauh mana peningkatan kemampuan menanggapi cerita peristiwa.

Data Hasil Siklus II tentang hasil menanggapi cerita peristiwa siswa kelas V SDN Cakrawati dapat diuraikan sebagai berikut. Pada aspek kognitif mengenai menjelaskan pengertian peristiwa, 26 siswa atau 100% dapat menjelaskan pengertian peristiwa dengan benar dan lengkap. Langkah-langkah menanggapi peristiwa, 22 atau 85% siswa dapat menjelaskan dengan benar dan lengkap, dua atau 8% siswa menjelaskan dua langkah menanggapi dengan benar, 2 atau 8% siswa menjelaskan satu langkah menanggapi dengan benar. Menyebutkan permasalahan yang ada dalam bahan simakan, 12 atau 46% siswa yang menyebutkan tiga permasalahan dengan benar, 6 atau 23% siswa menyebutkan dua permasalahan dengan benar, tujuh atau 27% siswa menyebutkan satu permasalahan dengan benar, satu atau 4% siswa menyebutkan permasalahan dengan salah.

Berdasarkan keterampilan menanggapi cerita peristiwa, dalam aspek kesesuaian isi sembilan atau 35% siswa yang menyebutkan empat masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar, empat atau 15% siswa yang menyebutkan tiga masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar, sembilan atau 35%

siswa yang menyebutkan 2-1 masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar, empat atau 15% siswa yang menyebutkan pokok penting cerita peristiwa dengan salah.

Aspek saran yang logis dalam menanggapi, tiga atau 11% siswa memberikan empat saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan logis, enam atau 23% siswa memberikan tiga saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan logis, sepuluh atau 38% siswa memberikan 2-1 saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan logis, tujuh atau 27% siswa memberikan saran tidak logis.

Aspek kesantunan dalam menanggapi, tujuh atau 27% siswa menggunakan bahasa yang santun (menggunakan kata atau kalimat penghalus, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), tujuh atau 27% siswa menggunakan bahasa yang santun (menggunakan kata atau kalimat penghalus kurang tepat, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), sepuluh atau 38% siswa menggunakan bahasa yang kurang santun (tidak menggunakan kata atau kalimat penghalus, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), dua atau 8% siswa menggunakan bahasa tidak santun (menggunakan kata atau kalimat kasar, bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam).

Simpulan dari data tabel di atas bahwa dari 26 siswa, yang sudah mencapai KKM (Tuntas) berjumlah 20 siswa atau 77% dan yang belum mencapai KKM (Belum Tuntas) berjumlah enam siswa atau 23%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam menanggapi cerita peristiwa dari data awal hingga siklus II. Target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85% sedangkan hasil yang diperoleh dalam tindakan siklus II belum mencapai target maka untuk tindakan siklus III perlu adanya perbaikan kembali.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

1) Analisis Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kinerja guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, catatan lapangan, hasil tes dan wawancara pada siklus II. Terdapat temuan-temuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya. Adapun paparan analisis pada siklus II sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan Kinerja Guru

- (a) Kesesuaian *listening process* dengan karakteristik siswa yang kurang memotivasi siswa.

(2) Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan kinerja guru pada siklus II belum mencapai target 100% karena terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Adapun paparan analisis pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

- (a) Pada kegiatan inti, tahap prasimak ketika mencurahkan saran sesuai materi simakan guru kurang mencontohkan penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi cerita peristiwa.
- (b) Pada tahap pascasimak seharusnya guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang telah diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar-mengajar, yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Dari berbagai aspek tersebut akan dipaparkan secara terpisah sebagai berikut.

(1) Aspek Partisipasi

- (a) Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih tampak ragu dalam mengajukan pendapat, pertanyaan atau komentar dalam materi menanggapi cerita peristiwa siswa belum terlihat mandiri untuk berpartisipasi.

(2) Aspek Kerjasama

- (a) Pada saat pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok, masih ditemukannya siswa yang belum menunjukkan sikap kooperatif, masing-masing ingin mengerjakan tugas kelompok dengan mandiri dan kurang memberikan bantuan terhadap teman kelompoknya.

(3) Aspek Motivasi

- (a) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menanggapi cerita peristiwa sesuai dengan metode *listening process* dengan bantuan media kartu curah

pendapat, siswa menjadi antusias dan menunjukkan kesukaan terhadap aktivitas pembelajaran namun belum maksimal.

c) Hasil Tes Kemampuan Menanggapi Cerita Peristiwa

Pada tindakan siklus II, siswa sudah mengalami peningkatan dalam menanggapi cerita peristiwa baik dalam aspek kognitif ataupun psikomotor. Siswa sudah memperhatikan aspek kesesuaian isi, saran yang logis dan penggunaan bahasa yang santun. Siswa seringkali lupa dalam memperhatikan aspek kesantunan dalam berbahasa. Simpulan dari hasil tes bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menanggapi cerita peristiwa dengan memperhatikan aspek kesesuaian isi, saran yang logis dan kesantunan dalam menanggapi.

2) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis atau temuan-temuan pada pelaksanaan siklus II, maka perlu adanya beberapa refleksi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya pada siklus III. Adapun refleksi tersebut diuraikan sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan Kinerja Guru

- (a) Dalam aspek *listening process* yang belum memotivasi siswa karena guru lupa tidak memberikan pujian pada setiap tahapannya. Oleh sebab itu, guru akan memberikan pujian yang ditulis dalam *sticky notes*.

(2) Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan kinerja guru pada siklus II belum mencapai target 100% karena terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Adapun paparan analisis pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

- (a) Pada saat mencurahkan saran sesuai materi simakan guru masih kurang mencontohkan penggunaan bahasa yang santun dalam menanggapi cerita peristiwa disebabkan ketika dijelaskan siswa dua contoh kalimat siswa langsung mengerti penggunaan bahasa yang santun. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan menjelaskan kembali bagian-bagian yang kurang dimengerti siswa dan di awal pembelajaran guru membagikan hasil evaluasi sebelumnya.
- (b) Pada tahap pascasimak seharusnya guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang telah diperoleh selama

pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tidak dilaksanakan oleh guru karena terbatasnya waktu. Oleh sebab itu, untuk tindakan selanjutnya guru akan menyampaikan berbagai temuan yang negatif agar siswa mengikuti dan memperbaiki kesalahan-kesalahannya dalam pembelajaran dengan baik.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar-mengajar, yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Dari ketiga aspek tersebut terdapat indikator yang belum tercapai maka untuk tindakan selanjutnya guru akan memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik dalam menanggapi cerita peristiwa dan akan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang memiliki partisipasi, kerjasama dan motivasi yang baik. *Reward* dan bintang prestasi akan dijelaskan pada awal pembelajaran agar pada tindakan siklus III aktivitas siswa mencapai target yang telah ditentukan.

c) Hasil Tes Kemampuan Menanggapi Cerita Peristiwa

Berdasarkan pengolahan data terhadap hasil tes kemampuan menanggapi cerita peristiwa, dapat dikatakan belum mencapai target maka diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Kesulitan siswa dalam membuat saran yang logis atau sulit menuangkan ide untuk menanggapi cerita peristiwa. Kesantunan dalam berbahasa seringkali siswa lupa menggunakannya dalam menanggapi cerita peristiwa.

Untuk siklus selanjutnya guru akan lebih intensif dalam membimbing siswa mengenai penggunaan bahasa yang santun dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggali untuk menuangkan saran yang logis dalam menanggapi cerita peristiwa.

Tabel 4.11
Data Hasil Rangkuman Analisis Siklus II

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 98% kriteria “Baik Sekali” jika dibandingkan dengan siklus I mencapai 89% dengan kriteria “Baik Sekali”. Sedangkan pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 97% kriteria “Baik” jika dibandingkan dengan siklus I dengan persentase 83% dengan kriteria “Baik Sekali”.	Target yang diharapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan mencapai $\geq 100\%$ dari semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat interpretasi Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 67% aspek partisipasi, 67% aspek kerjasama dan 69% aspek motivasi. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mencapai 83% aspek partisipasi, 83% aspek kerjasama dan 82% aspek motivasi.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Dari hasil tes hanya 20 siswa atau 77% yang dinyatakan tuntas mencapai KKM atau \geq nilai KKM	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yaitu 22 siswa yang tuntas mencapai KKM.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

a. Paparan Data Kinerja Guru Siklus III

Dari hasil temun pada pelaksanaan tindakan siklus II dalam pembelajaran menanggapi cerita peristiwa pada siswa kelas V SD Negeri Cakrawati, maka disusun rencana tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam siklus III

mengenai keterampilan menanggapi cerita peristiwa. Perencanaan ini mencakup kegiatan menyiapkan rancangan tindakan dalam bentuk rencana pembelajaran, instrumen pengumpulan data berupa indikator yang akan dijadikan data penerapan pembelajaran *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam pembelajaran menanggapi cerita peristiwa yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2015, siswa lebih kondusif dari siklus sebelumnya namun masih terdapat kekurangan yang jelas terlihat dalam hasil evaluasi. Adapun di bawah ini akan dipaparkan mengenai perencanaan dan pelaksanaan guru sebagai berikut.

1) Paparan Data Perencanaan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus II maka upaya perbaikan dalam siklus III sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II mengenai materi menanggapi cerita peristiwa agar mencapai target yang telah ditentukan.

Adapun kegiatan pelaksanaan dalam tahap perencanaan siklus III sebagai berikut.

- a) Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang tersusun dari pengertian peristiwa, langkah-langkah menyimak dan sampai dengan menanggapi cerita peristiwa.
- c) Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan kartu curah pendapat dan saran *emoticon* yang meliputi *emoticon* senang sekali, senang, sedih dan sedih sekali.
- d) Menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan *listening process* dengan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e) Membuat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor pada keterampilan menanggapi cerita peristiwa yang meliputi kesesuaian isi, saran yang logis dan kesantunan dalam berbahasa. Kemudian membuat lembar observasi kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, catatan lapangan, tes hasil

akhir siswa serta wawancara dalam penerapan metode *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat.

Adapun gambaran keseluruhan mengenai perencanaan kinerja guru siklus III sebagai berikut.

Tabel 4.12
Data Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria				
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S
A. Perumusan Tujuan Pembelajaran												
1.	Kejelasan rumusan.				√	9	100%	√				
2.	Kelengkapan cakupan rumusan.				√							
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.				√							
B. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar												
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				√	15	100%	√				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				√							
3.	Menganalisis materi ajar.				√							
4.	Pemilihan materi ajar tersusun dari pengertian peristiwa, langkah-langkah menyimak, sampai menanggapi cerita peristiwa.				√							
5.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu.				√							
C. Pemilihan Media Pembelajaran												
1.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan.				√	9	100%	√				
2.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.				√							
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.				√							

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria				
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S
D. Kegiatan Pembelajaran												
1.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan tujuan pembelajaran.				√	12	100%	√				
2.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan materi pembelajaran.				√							
3.	Kesesuaian <i>listening process</i> dengan karakteristik peserta didik.				√							
4.	Kelengkapan <i>listening process</i> dalam setiap pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.				√							
E. Penilaian Hasil Belajar												
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran.				√	9	100%	√				
2.	Kejelasan prosedur penilaian.				√							
3.	Kelengkapan instrumen.				√							
Total Persentase = $\frac{A+B+C+D+E}{5}$						54	100%	√				

Berdasarkan Tabel 4.12 data hasil perencanaan kinerja guru siklus III mengalami peningkatan dari tindakan siklus II. Perumusan tujuan pembelajaran guru memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam perumusan tujuan telah mencapai target. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar guru memperoleh skor 15 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam aspek ini telah mencapai target.

Pemilihan media pembelajaran memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Setiap indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Kegiatan pembelajaran guru memperoleh skor 12 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Penilaian hasil belajar

guru memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah memenuhi target.

Jika dilihat dari indikator-indikator perencanaan guru. Semua indikator tersebut telah mencapai skor maksimal. Dengan demikian perencanaan kinerja guru dalam siklus III dalam rangka peningkatan proses belajar khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menanggapi cerita peristiwa telah mencapai target.

2) Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Paparan data pada siklus III ini, peneliti akan memaparkan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran menanggapi cerita peristiwa di kelas V untuk siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 selama tiga jam pelajaran (3x35 menit), yang dimulai dari jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran ketiga. Selama pelaksanaan siklus III peneliti dibantu oleh mitra peneliti sebagai *observer* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pada siklus III siswa diarahkan untuk memahami materi dengan mengikuti *listening process*, melatih siswa untuk mengembangkan ide dalam mencari saran yang logis dengan menggunakan kartu curah pendapat, menganalisis hasil saran temannya dengan menggunakan pedoman penilaian tanggapan dan menggunakan saran *emoticon* dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya prestasi bintang dalam setiap kelompok.

Pengorganisasian bahan pembelajaran pada siklus III, bahan simakan yang disiapkan peneliti dengan tema kegiatan sehari-hari. Siswa menanggapi bahan simakan dengan tema tersebut dengan menggunakan kartu curah pendapat. Sebelumnya siswa harus menemukan hal-hal penting dari hasil simakannya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Prosedur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

Kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kemudian menkoordinasikan peserta didik, guru mengarahkan siswa pada situasi belajar yang lebih baik. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi yang diarahkan pada tema bahan simakan mengenai kegiatan sehari-hari. Siswa menjawab pertanyaan-

pertanyaan dari guru. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kemudian guru memotivasi siswa dengan bercerita. Kegiatan awal tersebut dimaksudkan agar perhatian siswa terfokus pada pembelajaran.

Pada tahap tersebut guru telah melaksanakannya sesuai dengan harapan karena guru telah menyampaikan tema bahan simakan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Tahap kegiatan inti, sebelum berlanjut ke tahap prasimak. Guru membagikan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Guru meminta siswa untuk mengoreksi kesalahan-kesalahannya. Guru bersama siswa membahas kesalahan beberapa siswa. Guru menuliskan contoh hasil saran siswa pada siklus II di papan tulis. Bersama-sama siswa membahas saran yang kurang tepat dan bahasa yang kurang santun. Guru mengarahkan siswa untuk memasuki tahap prasimak. Guru memperkenalkan tema wacana yang akan disimak. Guru melaksanakan tanya jawab mengenai pengertian peristiwa. Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang harus ditanggapi oleh siswa. Kemudian siswa mendengarkan bahan simakan yang akan dibacakan oleh guru.

Guru dan siswa membahas hasil evaluasi pada saat siklus II dengan tujuan siswa dapat memperbaiki dan lebih memahami materi pada siklus III. Pada tahap ini siswa yang kurang aktif ditunjuk untuk menanggapi cerita yang dilontarkan oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Siswa memasuki tahap menyimak, siswa mencatat pokok-pokok penting permasalahan dalam cerita peristiwa. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen dan guru membagikan kartu curah pendapat. Setiap aktivitas siswa dalam tahap ini diamati dan diawasi karena guru memiliki bintang prestasi untuk setiap kelompok. Bintang yang dibuat ada yang berwarna biru dan berwarna merah. Warna biru diberikan untuk siswa yang memiliki partisipasi, kerjasama dan motivasi yang baik. Warna merah diberikan kepada siswa yang memiliki partisipasi, kerjasama dan motivasi yang kurang.

Guru membagikan kartu curah pendapat. Kartu yang berwarna putih berfungsi untuk mencatat pokok-pokok penting permasalahan dan kartu yang berwarna berfungsi untuk membuat saran cerita peristiwa. Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru. Guru membimbing kegiatan siswa. Pola bimbingan pada tahap ini merata pada setiap kelompok. Guru membantu kesulitan-kesulitan siswa. Guru juga mengamati setiap aktivitas siswa untuk menentukan bintang apa yang mereka dapatkan. Ketika siswa bekerja kelompok siswa dibagikan bintang prestasi. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa berpartisipasi, bekerjasama dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ini siswa sudah tidak ribut lagi atau mengobrol dengan teman lainnya. Mereka terfokus terhadap tugas kartu curah pendapat masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan pokok-pokok persoalan dan menanggapi cerita peristiwa, siswa dibagikan LKS. Dari hasil kartu-kartu yang telah diisi oleh masing-masing siswa sekarang disatukan menjadi jawaban dalam LKS.

Tahap selanjutnya, yaitu tahap pascasimak. Kartu curah pendapat hasil kelompok ditukarkan dengan kelompok lain yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap siswa berperan aktif dalam mengkategorikan kartu curah pendapat temannya dengan menggunakan pedoman penilaian kartu curah pendapat. Barulah siswa menempelkan kartu curah pendapat di saran *emoticon* yang terdapat di papan tulis. Guru melaksanakan tahap tindak lanjut dengan menyampaikan berbagai temuan yang telah diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Guru menugaskan kepada siswa untuk menukarkan kartu curah pendapat siswa sudah mulai tertib dan tidak nampak seperti kegiatan pada siklus II. Masing-masing siswa antusias untuk mendapatkan bintang biru. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengoreksi saran temannya dengan menggunakan pedoman penilaian tanggapan. Hal tersebut membantu siswa untuk meningkatkan bekerjasama dalam kelompok. Guru melakukan bimbingan kepada setiap kelompok.

Langkah selanjutnya siswa mengkategorikan kartu curah pendapat di dalam tanggapan *emoticon*. Guru dalam langkah ini juga membantu mengoreksi saran siswa. Dari kelompok terakhir sampai dengan awal menempelkan kartu curah pendapat dengan tertib. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan

menceritakan temuan-temuan dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa memperbaiki kesalahan-kesalahannya pada saat mengikuti pembelajaran. Kemudian guru memberikan *reward* kepada kelompok yang sarannya banyak di tempel dalam *emoticon* senang sekali dan yang paling banyak memiliki bintang prestasi. *Reward* ini sebagai penghargaan kepada kelompok yang terbaik agar kelompok lainnya termotivasi untuk mendapatkan *reward*.

Pada akhir pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus III. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mengadakan evaluasi yaitu tes tertulis sebanyak empat soal. Tiga soal mengenai keterampilan kognitif dan satu soal mengenai keterampilan psikomotor.

Siswapun mengerjakan evaluasi, siswa sangat serius ketika melaksanakan evaluasi. Tidak ada lagi siswa yang tidak percaya diri. Kemudian waktu pengerjaan evaluasi berakhir, siswa mengumpulkan lembar evaluasinya kepada guru. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa, guru menyampaikan materi ajar selanjutnya dan guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung tersebut terdapat *observer* yang mengobserver jalannya proses pembelajaran, yang menjadi fokus kajian observasi guru meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa yang diarahkan pada keterampilan proses. Adapun data hasil observasi pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 4.13
Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria				
		0	1	2	3			B S	B	C	K	K S
A.	Kegiatan awal pembelajaran											
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.				√	12	100%	√				
	2. Melakukan apersepsi.				√							
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√							
	4. Memberikan motivasi.				√							

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria				
		0	1	2	3			B	B	C	K	K
B.	Kegiatan Inti Pembelajaran											
	1. Menjelaskan pengertian peristiwa.				√							
	2. Menjelaskan langkah-langkah menyimak.				√							
	3. Menjelaskan cara menanggapi cerita peristiwa.				√							
	4. Melakukan tanya-jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.				√							
	5. Memposisikan siswa untuk berkelompok.				√							
	Tahap Prasimak											
	6. Melakukan tanya-jawab untuk membuka skemata siswa.				√	45	100%	√				
	7. Mencerahkan saran sesuai materi simakan				√							
	Tahap Menyimak											
	8. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.				√							
	9. Siswa menemukan ide pokok dalam bahan simakan.				√							
	10. Siswa menanggapi cerita peristiwa dengan menggunakan kartu curah pendapat.				√							
	11. Guru mengawasi, memotivasi dan mengarahkan siswa.				√							

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah Skor	Persentase	Kriteria						
								B S	B	C	K	K S		
	Tahap Pascasimak													
	12. Guru menyuruh, masing-masing kelompok menukarkan kartu curah pendapat dengan kelompok lain.				√									
	13. Siswa berdiskusi mengkategorikan kartu curah pendapat dalam saran <i>emoticon</i> senang sekali, senang, sedih dan sangat sedih.				√									
	14. Siswa menganalisis hasil saran yang baik.				√									
	15. Guru melaksanakan tindak lanjut menyampaikan berbagai temuan yang telah diperoleh selama pembelajaran berlangsung.				√									
C.	Kegiatan Akhir Pembelajaran													
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.				√	9	100%	√						
	2. Melakukan evaluasi.				√									
	3. Menutup proses pembelajaran.				√									
	Total Persentase $= \frac{A+B+C}{3}$					66	100%	√						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus III telah mencapai target dengan persentase 100%. Adapun persentase setiap aspek yang diamati, untuk kegiatan awal pembelajaran guru memperoleh skor 12 atau 100% dengan kriteria baik sekali.

Indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Kegiatan inti memperoleh skor 45 atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Kegiatan akhir pembelajaran memperoleh skor sembilan atau 100% dengan kriteria baik sekali. Indikator dalam aspek ini telah mencapai target. Jika dilihat dari indikator-indikator pelaksanaan kinerja guru, semua indikator telah mencapai skor maksimal. Dengan demikian keseluruhan pelaksanaan kinerja guru telah mencapai target.

b. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan dari tindakan siklus II. Pembelajaran berlangsung diamati oleh *observer*. Aspek yang diamati meliputi aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan baik dalam aspek partisipasi, kerjasama maupun motivasi belajar dikarenakan setiap kelompok mendapatkan bintang prestasi.
- 2) Dalam metode diskusi pada tindakan siklus III siswa sudah bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya.
- 3) Siswa sudah dapat menyebutkan empat solusi atau alternatif pemecahan masalah untuk menanggapi isi cerita peristiwa.

Adapun secara keseluruhan gambaran aktivitas siswa saat observasi tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama	Aspek yang Diamati														
		Partisipasi					Kerjasama					Motivasi				
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	S
1.	Noval Rizki	√					√					√				
2.	Akhmad T	√					√					√				
3.	Awal Syahril	√					√						√			
4.	Bulan Indah	√					√					√				
5.	Dedi Rohendi	√					√					√				
6.	Diki Maulana	√					√					√				
7.	Dini S	√					√					√				
8.	Elsa Indriana	√					√					√				
9.	Fauzan T	√					√					√				

No.	Nama	Aspek yang Diamati														
		Partisipasi					Kerjasama					Motivasi				
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS
10.	Lilis Tri	√					√					√				
11.	Nanda Salwa	√					√					√				
12.	Priska M	√					√					√				
13.	Rani Rahayu	√					√					√				
14.	Rifaldi F	√					√						√			
15.	Rika Ayu D	√					√					√				
16.	Selvi D	√					√					√				
17.	Septian P	√					√					√				
18.	Teni O	√					√					√				
19.	Tuti Y	√					√					√				
20.	Widia A	√					√					√				
21.	Wildan Ar	√					√					√				
22.	Fuji Astuti	√					√					√				
23.	Yuni Yuniar	√					√					√				
24.	Dandi D	√					√					√				
25.	Kartian S		√				√						√			
26.	Sandi	√					√						√			
Jumlah		25	1	0	0	0	26	0	0	0	0	22	4	0	0	0
Rata-rata		0.96	0.04	0	0	0	1	0	0	0	0	0.85	0.15	0	0	0
Persentase		96%	4%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	85%	15%	0%	0%	0%

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa untuk aspek partisipasi dari 26 siswa, 25 siswa atau 96% yang mendapatkan kriteria baik sekali, satu siswa atau 4% yang mendapatkan kriteria baik, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali. Aktivitas siswa aspek partisipasi telah mencapai target.

Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama, dari 26 siswa seluruh siswa atau 100% yang mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa atau untuk kriteria kurang sekali. Pada aspek kerjasama ini siswa telah mencapai target.

Aktivitas siswa untuk aspek motivasi, dari 26 siswa terdapat 22 siswa atau 85% yang mendapatkan kriteria baik sekali, empat siswa atau 15% yang mendapatkan kriteria baik, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup,

tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali. Dalam aspek motivasi ini siswa telah mencapai target.

Dari uraian data aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus II sampai siklus III. Aktivitas siswa telah mencapai target. Siswa telah memberanikan diri dalam menjawab, mengajukan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan. Diskusi dalam kelompok, siswa sudah memosisikan tanggungjawabnya dalam kelompok.

c. Paparan Data Hasil Siklus III

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tes kemampuan dan aktivitas siswa dalam menanggapi cerita peristiwa. Data hasil ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi sampai sejauh mana peningkatan kemampuan menanggapi cerita peristiwa.

Data Hasil Siklus III tentang hasil menanggapi cerita peristiwa siswa kelas V SDN Cakrawati dapat diuraikan sebagai berikut. Pada aspek kognitif mengenai menjelaskan pengertian peristiwa, 26 siswa atau 100% dapat menjelaskan pengertian peristiwa dengan benar dan lengkap, mengenai langkah-langkah menanggapi peristiwa, 26 atau 100% siswa dapat menjelaskan dengan benar dan lengkap, mengenai menyebutkan permasalahan yang ada dalam bahan simakan, 15 atau 58% siswa yang menyebutkan tiga permasalahan dengan benar, enam atau 23% siswa menyebutkan dua permasalahan dengan benar, lima atau 19% siswa menyebutkan satu permasalahan dengan benar.

Berdasarkan keterampilan menanggapi cerita peristiwa, dalam aspek kesesuaian isi 13 atau 50% siswa yang menyebutkan empat masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar, empat atau 15% siswa yang menyebutkan tiga masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar, sembilan atau 35% siswa yang menyebutkan 2-1 masalah pokok penting cerita peristiwa dengan benar.

Aspek saran yang logis dalam menanggapi, 13 atau 50% siswa memberikan empat saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan logis, enam atau 23% siswa memberikan tiga saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan logis, tujuh atau 27% siswa memberikan 2-1 saran dalam menanggapi cerita

peristiwa dengan logis, tidak ada siswa memberikan saran dalam menanggapi cerita peristiwa dengan tidak logis.

Aspek kesantunan dalam menanggapi, 11 atau 42% siswa menggunakan bahasa yang santun (menggunakan kata atau kalimat penghalus, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), tujuh atau 27% siswa menggunakan bahasa yang santun (menggunakan kata atau kalimat penghalus kurang tepat, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam), dan delapan atau 31% siswa menggunakan bahasa yang kurang santun (tidak menggunakan kata atau kalimat penghalus, tidak bernada merendahkan, meremehkan atau mengancam).

Simpulan dari data tabel di atas bahwa dari 26 siswa telah mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam menanggapi cerita peristiwa dari data awal hingga siklus III. Target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85% sedangkan hasil yang diperoleh dalam tindakan siklus III melebihi target yaitu mencapai 100%. Dengan demikian penerapan *listening process* dengan menggunakan kartu curah pendapat dalam menanggapi cerita peristiwa dapat dikatakan telah berhasil.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

1) Analisis Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi kinerja guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, catatan lapangan, hasil tes dan wawancara pada siklus III. Adapun paparan analisis pada siklus III sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan Kinerja Guru

Perencanaan kinerja guru pada siklus III telah mencapai target 100%. Setiap indikator telah memperoleh skor tiga.

(2) Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan kinerja guru pada siklus III telah mencapai target 100%. Setiap indikator telah memperoleh skor tiga.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar-mengajar, yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Dari berbagai aspek tersebut akan dipaparkan secara terpisah sebagai berikut.

(1) Aspek Partisipasi

- (a) Dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah percaya diri dalam mengajukan pendapat, pertanyaan atau komentar dalam materi menanggapi cerita peristiwa.

(2) Aspek Kerjasama

- (a) Pada saat pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok, siswa sudah menunjukkan sikap kooperatif, masing-masing siswa mengerjakan tugas kelompok dengan mandiri dan sudah memberikan bantuan terhadap teman kelompoknya.

(3) Aspek Motivasi

- (a) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menanggapi cerita peristiwa sesuai dengan metode *listening process* dengan bantuan media kartu curah pendapat, siswa menjadi antusias dan menunjukkan kesukaan terhadap aktivitas pembelajaran.

c) Hasil Tes Kemampuan Menanggapi Cerita Peristiwa

Pada tindakan siklus III, siswa sudah mengalami peningkatan dalam menanggapi cerita peristiwa baik dalam aspek kognitif ataupun psikomotor. Siswa sudah memperhatikan aspek kesesuaian isi, saran yang logis dan penggunaan bahasa yang santun. Simpulan dari hasil tes seluruh siswa mampu dalam menanggapi cerita peristiwa dengan memperhatikan aspek kesesuaian isi, saran yang logis dan kesantunan dalam menanggapi dengan mencapai target 85%.

2) Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil analisis atau temuan-temuan pada pelaksanaan siklus III maka didapatkan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

(1) Perencanaan Kinerja Guru

Perencanaan kinerja guru pada siklus III telah mencapai target 100% maka dalam perencanaan kinerja guru tidak perlu adanya perbaikan kembali untuk siklus selanjutnya.

(2) Pelaksanaan Kinerja Guru

Perencanaan kinerja guru pada siklus III telah mencapai target 100% maka dalam pelaksanaan kinerja guru tidak perlu adanya perbaikan kembali untuk siklus selanjutnya.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar-mengajar, yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Dari ketiga aspek tersebut pada siklus III semua indikator telah tercapai. Dalam aktivitas siswa guru memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik dalam membuat saran cerita peristiwa dan akan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang memiliki partisipasi, kerjasama dan motivasi yang baik.

c) Hasil Tes Kemampuan Menanggapi Cerita Peristiwa

Berdasarkan pengolahan data terhadap hasil tes kemampuan menanggapi cerita peristiwa mengalami peningkatan yang signifikan dari data awal hingga siklus III. Hasil tes siswa di siklus III dapat dikatakan telah mencapai target.

Tabel 4.15
Data Hasil Rangkuman Analisis Siklus III

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan kinerja guru pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase 100% kriteria “Baik Sekali” jika dibandingkan dengan siklus II mencapai 98% dengan kriteria “Baik Sekali”. Sedangkan pelaksanaan kinerja guru pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase 100% kriteria “Baik Sekali” jika dibandingkan dengan siklus II dengan persentase 97% dengan kriteria “Baik Sekali”.	Perencanaan kinerja guru telah mencapai target 100% dengan interpretasi Baik Sekali. Sedangkan untuk target pelaksanaan telah mencapai $\geq 100\%$ dari semua aspek yang dinilai memperoleh skor tiga dan mendapat interpretasi Baik Sekali.	Telah mencapai target.
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus II aktivitas siswa yang mencapai 83% aspek partisipasi, 83% aspek kerjasama dan 82% aspek motivasi. Sedangkan pada siklus III mencapai 99% aspek partisipasi, 100% aspek kerjasama dan 96% aspek motivasi	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi.	Telah mencapai target.
Tes Hasil Pembelajaran	Dari hasil tes 26 siswa atau 100% yang dinyatakan tuntas mencapai KKM atau \geq nilai KKM	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yaitu 22 siswa yang tuntas KKM.	Telah mencapai target.

Berdasarkan tabel di atas dari aspek perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa serta tes hasil pembelajaran pada tindakan siklus III telah mencapai target yang ditentukan, maka penelitian penerapan *listening process* melalui media kartu curah pendapat dalam menanggapi cerita peristiwa pada kelas V SDN Cakrawati dihentikan pada tindakan siklus III.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Berikut ini peneliti akan memaparkan pendapat, kesan dan komentar baik dari guru maupun siswa yang berkaitan dengan kegiatan peneliti yang dilakukan terhadap penerapan *listening process* melalui media kartu curah pendapat dalam menanggapi cerita peristiwa di kelas V SDN Cakrawati Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Data tersebut diperoleh pada hari Senin tanggal 1 Juni 2015, setelah dilaksanakannya siklus III.

1. Paparan Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa dari hasil wawancara ketika pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menanggapi cerita peristiwa dengan menggunakan *listening process* dan media kartu curah pendapat dapat disimpulkan paparan pendapat siswa sebagai berikut.

- a. Siswa merasa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menanggapi cerita peristiwa dengan menerapkan *listening process* melalui media kartu curah pendapat.
- b. Pembelajaran pada materi menanggapi cerita peristiwa dengan *listening process* melalui media kartu curah sangat menyenangkan, mudah dipahami serta dapat membantu memahami bahan simakan, membuat saran yang logis dan dapat melatih penggunaan bahasa yang santun.
- c. Hal yang masih menjadi kendala siswa dalam menanggapi cerita peristiwa dengan menggunakan *listening process* dan media kartu curah pendapat, yaitu menuangkan tanggapan dengan memberikan saran yang logis.

2. Paparan Pendapat Guru

Berdasarkan hasil analisis data observasi kinerja guru dari hasil wawancara ketika pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menanggapi cerita peristiwa dengan menggunakan *listening process* dan media kartu curah pendapat dapat disimpulkan paparan pendapat siswa sebagai berikut.

- a. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Cakrawati biasanya hanya menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak menarik dan monoton.
- b. Guru berpendapat jika menerapkan *listening process* dan kartu curah pendapat pada materi menanggapi cerita peristiwa, siswa dapat memahami

bahan simakan dan menanggapi cerita peristiwa dengan memperhatikan kesesuaian isi, saran yang logis dan kesantunan dalam berbahasa karena ketika proses pembelajaran tampak lebih efektif dan terstruktur, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir.

- c. Peranan *listening process* melalui media kartu curah pendapat sangat membantu dalam proses pembelajaran, siswa termotivasi untuk belajar menanggapi cerita peristiwa lebih baik lagi dan media pembelajaran yang digunakan dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Kesan yang didapatkan dalam menerapkan *listening process* melalui media kartu curah pendapat dalam menanggapi cerita peristiwa sangat bermakna, pembelajaran lebih terstruktur dan menarik, siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif dan pembelajaran yang berlangsung lebih kondusif.

D. Pembahasan

Penerapan *listening process* melalui media kartu curah pendapat dalam materi menanggapi cerita peristiwa menunjukkan peningkatan dalam kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan *listening process* melalui media kartu curah pendapat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam materi menanggapi cerita peristiwa telah direncanakan sebelumnya atas dasar pertimbangan masalah yang ditemukan pada saat pengambilan data awal. Setiap permasalahan yang muncul menjadi bahan perbaikan.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini, mengenai penerapan *listening process* melalui media kartu curah pendapat pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi cerita peristiwa memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Cakrawati. Hal tersebut diketahui berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus. Dibawah ini akan dipaparkan tiga hal penting hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I. Perencanaan diambil dari permasalahan ketika pengambilan data awal. Perbaikan dalam penelitian ini yaitu pada kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Perencanaan tersebut dengan membuat RPP dengan menerapkan *listening process* melalui media kartu curah pendapat, membuat instrumen penelitian kinerja guru perencanaan dan pelaksanaan serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan LKS, bahan simakan dan media pembelajaran dengan menggunakan kartu curah pendapat serta membuat evaluasi dalam bentuk tertulis. Perencanaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menanggapi cerita peristiwa dengan keterampilan menyimak. Siswa dapat menanggapi cerita peristiwa sesuai dengan isi, siswa dapat memecahkan masalah dalam bahan simakan dan dapat menanggapi cerita peristiwa dengan bahasa yang santun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (1968, hlm. 62) bahwa terdapat delapan tujuan menyimak diantaranya:

- a. menyimak untuk belajar;
- b. menyimak untuk menikmati;
- c. menyimak untuk mengevaluasi;
- d. menyimak untuk mengapresiasi;
- e. menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide;
- f. menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi;
- g. menyimak untuk memecahkan masalah;
- h. menyimak untuk meyakinkan.

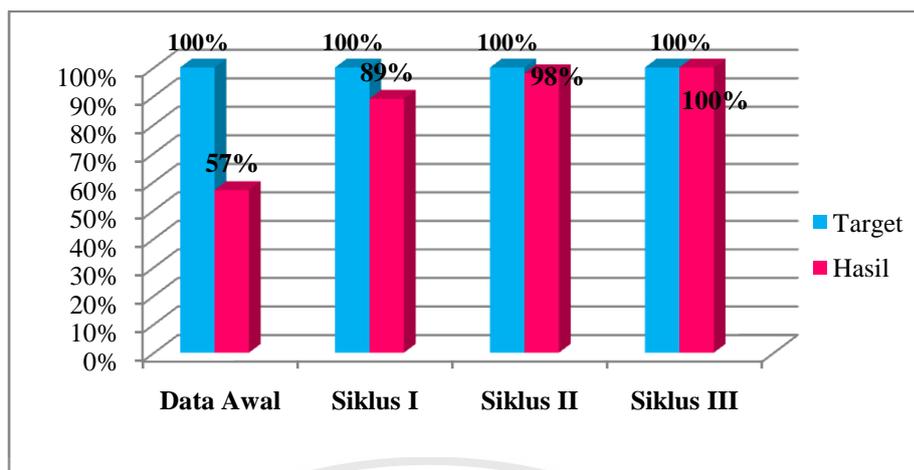
Salahsatu tujuan menyimak, yaitu memecahkan permasalahan. Bahan simakan yang disediakan bersifat problematik agar siswa dapat mengembangkan alternatif-alternatif solusi atau saran untuk memecahkan permasalahan dalam bahan simakan yang harus ditanggapi oleh siswa.

Dalam menanggapi cerita peristiwa siswa dibantu dengan media pembelajaran kartu curah pendapat. Penggunaan media pembelajaran ini berfungsi untuk membantu siswa dalam menganalisis hasil tanggapan teman-temannya. Media merupakan penunjang untuk menyampaikan materi ajar atau memudahkan siswa dalam memahami materi ketika proses belajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran merupakan salahsatu upaya untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Penggunaan media kartu curah pendapat dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menuangkan ide dalam membuat tanggapan cerita peristiwa. Hal tersebut didasari oleh pendapat *Encyclopedia of Educational of Research* (dalam Arsyad, 2013, hlm. 28) yang menjelaskan manfaat media pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir;
- b. Memperbesar perhatian siswa;
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar;
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa;
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu;
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang membantu dalam perkembangan dalam kemampuan berbahasa;
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar;

Dengan *listening process* dan penggunaan media pembelajaran siswa diarahkan untuk mengorganisir daya nalarnya pada materi tanggapan cerita peristiwa.

Setelah semua perencanaan dilakukan pada siklus I, persentase perencanaan kinerja guru mengalami peningkatan dari data awal yang mencapai 57% dengan kriteria baik menjadi 89% dengan kriteria baik sekali. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan maka perlu tindakan perencanaan pada siklus II yang mengacu pada fokus permasalahan siklus I, yaitu kesesuaian materi ajar dengan karakter peserta didik dikarenakan bahan simakan belum sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, kesesuaian media dengan materi ajar, kesesuaian *listening process* dengan karakter peserta didik dan kejelasan prosedur penilaian. Dalam perencanaan tindakan siklus II guru belum mencapai target dengan persentase 98% karena masih ada beberapa indikator yang belum mencapai skor maksimal sehingga harus dilakukan tindakan siklus III dengan memperbaiki kekurangan pada saat siklus II. Pada perencanaan tindakan siklus III guru telah mencapai target 100% dengan kriteria baik sekali. Pencapaian target tersebut tidak terlepas dari upaya guru dalam mempersiapkan RPP, LKS, media kartu curah pendapat dan alat evaluasi dalam penelitian ini. Adapun diagram perencanaan kinerja guru sebagai berikut.



Gambar 4.1

Diagram Perencanaan Kinerja Guru dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan menerapkan *listening process*, pembelajaran akan difokuskan terhadap kegiatan guru dan aktivitas siswa. Dalam tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dengan mengacu pada *listening process*, yaitu sesuai dengan pendapat Abidin (2012, hlm. 104) bahwa “proses menyimak terdapat tiga tahapan, yaitu tahap prasimak, tahap menyimak dan tahap pascasimak”.

Tahap prasimak, tahapan yang dilakukan peserta didik sebelum menyimak. Tahap ini berfungsi untuk membangkitkan skemata dan motivasi anak. Tujuan tahap prasimak, diantaranya membangun hubungan baik siswa dengan bahan simakan, membangun kebiasaan menyimak bertujuan, membangkitkan motivasi siswa dalam menyimak, memusatkan perhatian siswa, memandu kegiatan siswa ketika menyimak, memahami benar berbagai aktivitas yang harus siswa dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap menyimak, tahapan yang dilakukan selama peserta didik menyimak atau selama kegiatan inti pembelajaran menyimak. Hal ini merupakan aktivitas aktif yang harus dilakukan siswa selama menyimak dan pada saat membangun pengetahuan atas bahan simakan. Tujuan tahap ini melatih konsentrasi siswa, menjembatani kegiatan bertukar ide bagi peserta didik, meningkatkan kinerja

siswa selama dan setelah menyimak, membangun pemahaman peserta didik secara komprehensif, dan memunculkan ide kreatif berdasarkan bahan simakan.

Tahap pascasimak, tahapan yang dilakukan dengan tujuan utama menguji kemampuan peserta didik dalam menyimak. Tahap ini peserta didik melakukan sejumlah aktivitas setelah menyimak dan membahas isi simakan. Tujuan pascasimak, yaitu menguji kemampuan menyimak, menciptakan produk kreatif atas dasar bahan simakan, dan meningkatkan pengetahuan umum yang berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam bahan simakan. Pada tahap pascasimak siswa harus menanggapi cerita peristiwa dengan bahasa yang santun agar tidak terkesan atau dinilai memaksa atau angkuh ketika memberikan saran yang logis. Dalam menanggapi cerita peristiwa kalimat atau tuturan yang digunakan harus santun tidak boleh ada kalimat yang menjatuhkan, menghina ataupun mencemoohkan. Kemudian Pranowo (dalam Chaer, 2010, hlm. 46) memberikan saran agar tuturan terasa santun sebagai berikut.

- a. Gunakan “tolong” untuk meminta bantuan pada orang lain;
- b. Gunakan kata “maaf” untuk tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan orang lain;
- c. Gunakan kata “terima kasih” sebagai penghormat atas kebaikan orang lain;
- d. Gunakan kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain melakukan sesuatu;
- e. Gunakan “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dihormati;
- f. Gunakan kata “bapak/ibu” untuk menyapa orang ketiga.

Saran-saran tersebut dapat digunakan siswa ketika menanggapi cerita peristiwa agar sebuah tuturan yang dibuat dapat dibaca dengan memberikan kesan santun. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *listening process* bertujuan agar siswa dapat memahami bahan simakan yang didengar kemudian siswa mendapatkan alternatif-alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan.

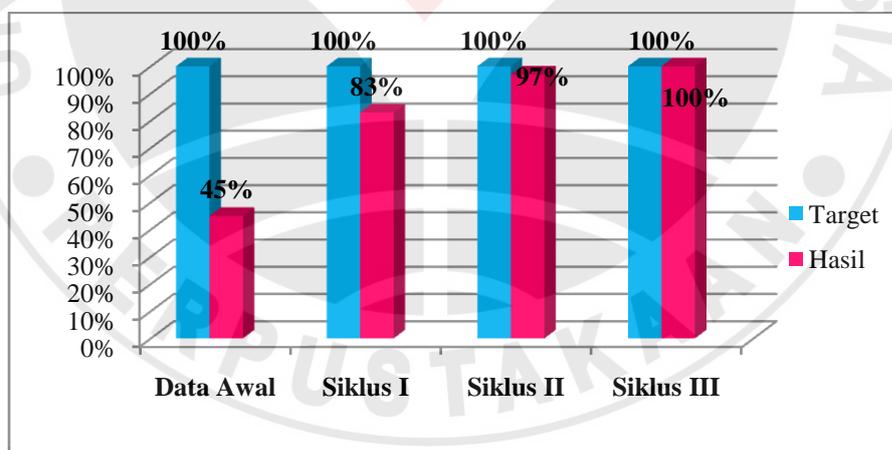
Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pelaksanaan data awal, tindakan siklus I, II dan III, diperoleh gambaran penerapan *listening process* melalui media kartu curah pendapat yang signifikan.

Pada data awal guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya-jawab, diskusi dan penugasan yang menyebabkan pelaksanaan kinerja guru masih banyak permasalahannya yang harus di atasi dengan tindakan siklus I. Pelaksanaan kinerja guru mencapai 45% dengan kriteria cukup.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, guru kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga persentase daya capai indikatornya adalah 83% dari 22 indikator. Ketidaktercapaian indikator tersebut pada aspek kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dalam tahap prasimak, menyimak dan pascasimak.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II persentase ketercapaian kinerja guru adalah 97% dari 22 indikator. Hal tersebut belum mencapai target pelaksanaan kinerja guru. Terdapat beberapa indikator yang belum mencapai skor maksimal, yaitu aspek mencurahkan tanggapan sesuai isi dan pelaksanaan tindak lanjut dengan menyampaikan berbagai temuan yang telah diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan siklus III persentase ketercapaian kinerja guru adalah 100%. Dari 22 indikator telah mendapatkan skor maksimal, ini menunjukkan bahwa guru telah mencapai target yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru telah mampu secara optimal dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *listening process* dan media kartu curah pendapat. Adapun diagram pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.



Gambar 4.2
Diagram Pelaksanaan Kinerja Guru dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dalam proses pembelajaran yang menjadi perhatian khusus selain perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, yaitu aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan berlangsung mengenai aspek partisipasi, kerjasama

dan motivasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dibantu dengan adanya media kartu curah pendapat yang berfungsi untuk memberikan pengalaman langsung agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang sehingga motivasi mempelajari materi semakin besar. Hal tersebut didasari oleh pendapat Lithanta (dalam Suyanto & Jihad, 2013, hlm 107), yaitu:

- a. siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya mempelajari materi pembelajaran semakin besar;
- b. siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan, terutama guru dapat menyajikan konsep abstrak ke dalam bentuk konkret;
- c. siswa akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dan benda-benda yang ada disekitarnya atau ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.

Media kartu curah pendapat bermanfaat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar yang bertujuan agar siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Media pembelajaran untuk membantu guru dalam mengorganisasi data tentang pengalaman dan memberikan makna yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Bruner (dalam Siregar & Nara, 2010, hlm. 33) bahwa 'proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi dan sebagainya)'. Media kartu curah pendapat digunakan dalam metode diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan tanggapannya sesuai dengan pengatahuannya dari hasil penemuan konsep *listening process*. Siswa disini dilatih untuk belajar menemukan pemecahan masalah dalam menanggapi cerita peristiwa. Keuntungan siswa dalam belajar menanggapi cerita peristiwa dengan kartu curah pendapat yaitu menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dapat memotivasi siswa untuk membuat tanggapan yang baik dan benar, melatih kerjasama dan partisipasi siswa dalam berkerja kelompok. Adapun gambaran persentase aktivitas siswa dari data awal hingga siklus III sebagai berikut.

Aktivitas siswa pada data awal untuk aspek partisipasi dari 26 siswa, tidak siswa mendapatkan kriteria baik sekali, 12 siswa atau 64% mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% mendapatkan kriteria cukup, enam siswa atau 32%

mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali. Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama, dari 26 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali, 11 siswa atau 24% yang mendapatkan kriteria baik, 13 siswa atau 50% yang mendapatkan kriteria cukup, dua siswa atau 8% yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek motivasi, dari 26 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali, 12 siswa atau 64% yang mendapatkan kriteria baik, 14 atau 45% yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Pada aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan belajar-mengajar, yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Aktivitas siswa dalam tindakan siklus I pada aspek partisipasi dari 26 siswa, tidak ada yang mendapatkan kriteria baik sekali, 12 siswa atau 64% mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% mendapatkan kriteria cukup, enam siswa atau 32% mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama, dari 26 siswa tidak ada atau 0% yang mendapatkan kriteria baik sekali, 11 siswa atau 24% yang mendapatkan kriteria baik, 13 siswa atau 50% yang mendapatkan kriteria cukup, dua siswa atau 8% yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek motivasi, dari 26 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali, 12 siswa atau 64% yang mendapatkan kriteria baik, 14 atau 45% yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Pada tindakan siklus II mengalami peningkatan, untuk aspek partisipasi dari 26 siswa, 16 siswa atau 61% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswa atau 8% mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

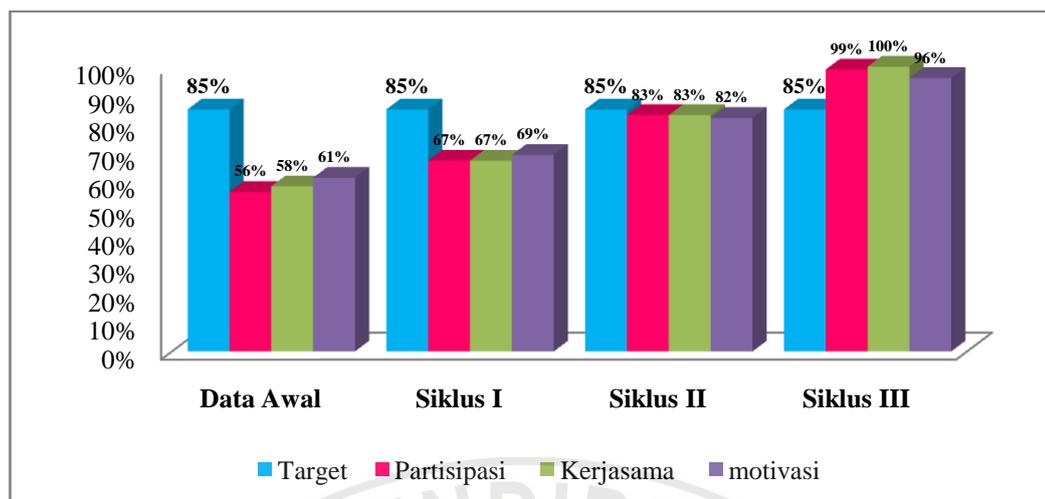
Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama, dari 26 siswa terdapat 16 siswa atau 61% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dua siswa atau 8% yang mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk aspek motivasi, dari 26 siswa terdapat 15 siswa atau 58% yang mendapatkan kriteria baik sekali, tiga siswa atau 11% yang mendapatkan kriteria baik, delapan siswa atau 31% yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Aktivitas siswa untuk siklus III semakin meningkat dan telah mencapai target yang telah ditentukan, untuk aspek partisipasi dari 26 siswa, 25 siswa atau 96% yang mendapatkan kriteria baik sekali, satu siswa atau 4% yang mendapatkan kriteria baik, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa atau untuk kriteria kurang sekali. Aktivitas siswa aspek partisipasi telah mencapai target.

Aktivitas siswa untuk aspek kerjasama, dari 26 siswa seluruh siswa atau 100% yang mendapatkan kriteria baik sekali, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang, dan tidak ada siswa atau untuk kriteria kurang sekali. Pada aspek kerjasama ini guru telah mencapai target.

Aktivitas siswa untuk aspek motivasi, dari 26 siswa terdapat 22 siswa atau 85% yang mendapatkan kriteria baik sekali, empat siswa atau 15% yang mendapatkan kriteria baik, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria cukup, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang sekali. Dalam aspek motivasi ini guru telah mencapai target. Adapun diagram aktivitas siswa secara keseluruhan dalam aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi sebagai berikut.

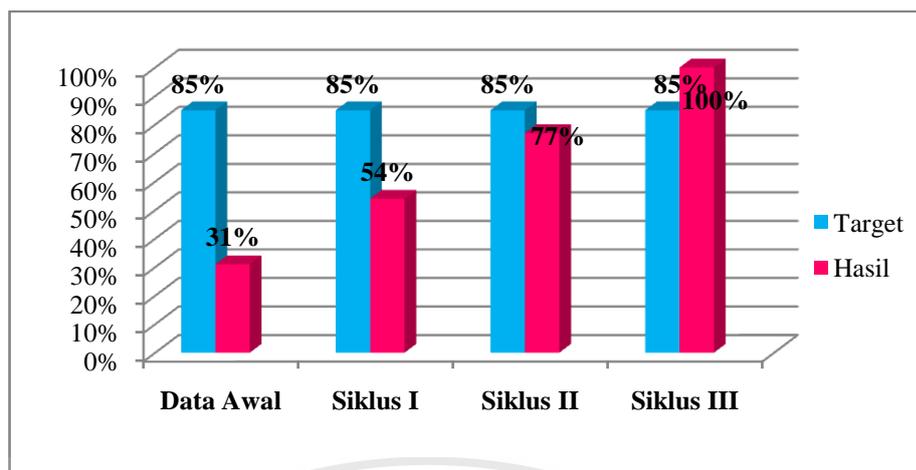


Gambar 4.3
Diagram Aktivitas Siswa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar setelah menerapkan *listening process* melalui media kartu curah pendapat dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I dari 26 siswa yang mencapai KKM (Tuntas) berjumlah 14 siswa atau 54% dan yang belum mencapai KKM (Belum Tuntas) berjumlah 12 siswa atau 46%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam menanggapi cerita peristiwa dari data awal hingga siklus I. Siswa yang dinyatakan lulus dari data awal 31% menjadi 54%. Dengan demikian perlu adanya perbaikan untuk tindakan siklus selanjutnya. Pada siklus II dari 26 siswa, yang sudah mencapai KKM (Tuntas) berjumlah 20 siswa atau 77% dan yang belum mencapai KKM (Belum Tuntas) berjumlah enam siswa atau 23%. Hasil yang diperoleh dalam tindakan siklus II belum mencapai target maka untuk tindakan siklus III perlu adanya perbaikan kembali. Pada siklus III, dari 26 siswa telah mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dalam menanggapi cerita peristiwa dari data awal hingga siklus III. Target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85% sedangkan hasil yang diperoleh dalam tindakan siklus III melebihi target yaitu mencapai 100%.

Berikut ini peneliti akan memaparkan grafik hasil penilaian pembelajaran dengan menerapkan *listening process* melalui media kartu curah pendapat dalam menanggapi cerita peristiwa pada kelas V SDN Cakrawati.



Gambar 4.4
Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dari diagram di atas dapat dilihat dari setiap siklus hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan. Pada siklus I menunjukkan dengan persentase 45%, siklus II mengalami kenaikan 32% menjadi 77% dan pada siklus III naik 23% menjadi 100%. Pada pelaksanaan tindakan siklus III peneliti telah memenuhi target yang telah ditentukan dan tindakan siklus berhenti pada siklus III.